

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TUJUAN WISATA
KAWASAN ULEE LHEUE OLEH DINAS PARIWISATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RIDHA MAFAZA
NIM. 160802097

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridha Mafaza
NIM : 160802097
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Alamat : Lambaro Angan, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2020



Yang Menyatakan,

Ridha Mafaza
RIDHA MAFAZA
NIM.160802097

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TUJUAN WISATA
KAWASAN ULEE LHEUE OLEH DINAS PARIWISATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

RIDHA MAFAZA

NIM. 160802097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Pembimbing II,



Cut Zamharira, S.IP., M.AP
NIDN. 2017117904

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TUJUAN WISATA
KAWASAN ULEE LHEUE OLEH DINAS PARIWISATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2020 M
6 Jumadil Awal 1442 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum.
NIP. 197307232000032002

Cut Zamharira, S.IP., M.AP.
NIDN. 2017117904

Penguji I,

Penguji II,

Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

A R - R A N I R Y

Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIDN. 2002079001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum.
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Banda Aceh merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisatanya. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam proses pembangunan wilayah, sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah dan masyarakat. Pengembangan pariwisata tidak mungkin berhasil apabila tidak tersedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan profesional dalam bidang masing-masing. Dasar hukum kawasan Ulee Lheue ditetapkan sebagai objek wisata berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 59 Tahun 2016 tentang urusan pemerintahan di bidang pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Pariwisata di kawasan Ulee Lheue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Pada hasil penelitian ini didapatkan beberapa data di lapangan terkait faktor-faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan pariwisata di Ulee Lheue salah satunya bentuk pengelolaan saling tumpang tindih antara pemerintah dengan pihak gampong Ulee Lheue, Sumber Daya Manusia yang mengelola masih kurang memadai, terbatasnya anggaran untuk melakukan pengembangan pariwisata di Ulee Lheue serta butuhnya strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh masih belum tepat sasaran, sehingga banyaknya fasilitas pariwisata yang masih kurang memadai seperti toilet umum, masyarakat belum mampu menguasai bahasa asing/internasional, dan kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lokasi objek wisata terhadap nilai positif dari adanya lokasi objek wisata.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Kawasan Ulee Lheue.*

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program studi S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pada awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat doa, usaha yang maksimal dari penulis, doa dan dukungan dari keluarga serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karena itu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terhebat serta istimewa dalam hidup penulis yakni Ibu dan Bapak tercinta dan dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Siti Nur Zalikha Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan dapat diucapkan dengan kata-kata kepada Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing I, dan Ibu Cut Zamharira, S.IP., M.AP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang bisa mengerti dan menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka, dan segenap kawan-kawan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 tanpa kecuali.
9. Kepada Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh terima kasih atas nasehat, bimbingan, bantuan, dan dukungan serta doanya.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Kepada adikku Andita Anggraini Putri dan sahabatku ahyard yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan akhir kata dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 Desember 2020

Peneliti,



Ridha Mafaza

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Metode Penelitian	12
1.7.1 Fokus Penelitian.....	13
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	13
1.7.3 Jenis dan Sumber Data.....	14
1.7.4 Informan Penelitian.....	14
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7.6 Teknik Analisis Data.....	17
1.7.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Teori Strategi.....	22
2.2.1 Teori Strategi Pengembangan	23
1. Implementasi Strategi.....	23
2. Manajemen Strategi.....	23
3. Pengendalian (<i>Controlling</i>)	25
4. Formulasi Strategi	25
2.2.2 Definisi Strategi.....	26
2.3 Teori Pariwisata.....	27
2.3.1 Definisi Pariwisata	27
2.3.2 Konsep Pengembangan Pariwisata.....	28
2.3.3 Jenis-jenis Pariwisata	30
2.3.4 Bentuk-bentuk Pariwisata	33
2.3.5 Pengertian Potensi Wisata.....	34
2.3.6 Bentuk-bentuk Perjalanan Wisata	35

2.3.7	Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata	35
2.3.8	Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata.....	37
2.4	Pengertian Wisatawan.....	38
2.5	Teori Kawasan	38
2.6	Teori Organisasi.....	39
2.7	Konsep Pendapatan Asli Daerah.....	40
2.8	Indikator Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Ulee Lheue	40
2.9	Teori Sumber Daya Manusia	41
2.10	Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan	41
2.11	Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN		
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
3.2	Sejarah Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	48
3.3	Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Pariwisata	50
3.4	Tujuan dan Sasaran	51
3.5	Program Kerja Dinas Pariwisata.....	52
3.6	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
4.1.1	Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	54
4.1.2	Strategi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Pengembangan Pariwisata di Ulee Lheue.....	57
	1. Tujuan	57
	2. Kebijakan	63
	3. Program.....	66
4.1.3	Faktor-faktor Hambatan Yang Dihadapi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Pengembangan Pariwisata di Ulee Lheue.....	74
	a) Bentuk Pengelolaan Saling Tumpang Tindih Antara Pemerintah Dengan Pihak Gampong	74
	b) Manusia Yang Mengelola Masih Kurang Memadai	76
	c) Terbatasnya Anggaran Untuk Melakukan Pengembangan Pariwisata di Ulee Lheue	77
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
DAFTAR LAMPIRAN.....		87
RIWAYAT HIDUP.....		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1. Informan Penelitian	15
Tabel 4.1.1. Jumlah Kedatangan Wisatawan ke Kota Banda Aceh	62
Tabel 2.15. Kerangka Pemikiran	42
Tabel 4.1.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan SKPD Tahun 2018 – 2022.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
Gambar 3.6. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fisip
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, jika pengelolaan pariwisata tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.¹

Pariwisata menggunakan kebudayaan sebagai objek wisatanya, dikarenakan budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah yang dikunjungi sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut.² Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan penting serta strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.³ Adapun 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu, bahasa, masyarakat, kerajinan tangan, makanan, musik, kesenian, sejarah, dan lain-lain. Selanjutnya secara kerja dan teknologi, agama

¹ Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung, 2017, Bandar Lampung: Hlm 1

² Shinta N. Sampelan, *Pramuwisata di Kota Manado*, Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15 / Januari – Juni 2015, hal. 5.

³ Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016: Hlm 2

atau kepercayaan, bentuk dan karakteristik arsitektur daerah tujuan wisata, tata cara berpakaian, sistem pendidikan, dan aktifitas pada waktu senggang.⁴

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Sedangkan pengembangan pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut⁵:

1. Obyek daya tarik wisata, yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan
2. Aksesibilitas, yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi
3. Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dari pendukung pariwisata
4. Fasilitas umum, yang mendukung kegiatan pariwisata
5. Kelembagaan, yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.⁶ Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah.⁷

⁴ Shinta N. Sampelan, *Pramuwisata di Kota Manado*, Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15 / Januari – Juni 2015, hal. 5.

⁵ Khusnul Khotimah Wilopo, Luchman Hakim, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 41 No.1 Januari 2017, Hlm 58-59

⁶ Dadan Mukhsin, *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.14 No.1, hlm 2.

⁷ Ibid,

Tujuan Pengembangan Pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup mereka yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Sebagai tambahan, dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan.⁸

Aceh adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Daerah Tujuan Wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, sehingga dapat memenuhi permintaan serta keinginan wisatawan untuk tinggal dan berkunjung. Aceh juga dikenal dengan lautnya yang indah, hutannya yang lebat, panorama keindahan alam dan disisi lain Aceh juga memiliki keberagaman kebudayaan, etnis, suku, bahasa, tempat bersejarah, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (objek wisata) di Aceh.⁹ DTW di Aceh masih perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat sehingga bisa dikembangkan dengan baik dan menarik perhatian masyarakat luar untuk berkunjung ke Aceh.

Kota Banda Aceh merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisatanya. Pasca tsunami, Kota Banda Aceh kembali membangun berbagai sektor dengan bantuan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Sampai saat ini Kota Banda Aceh telah mengalami begitu banyak perubahan dimana kondisi daerah yang

⁸ Robert Christie Mill, *Tourism The International Business* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hal. 168.

⁹ Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, Banda Aceh: Hlm 3

semakin berkembang pesat di berbagai segi, baik segi ekonomi, segi pendidikan, segi pemerintahan, dan segi pariwisata khususnya.¹⁰

Beberapa lokasi objek wisata tersebut kini semakin terkenal baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, seperti Masjid Raya Baiturrahman, Rumoeh Aceh, Kher koff, Museum Tsunami Aceh, Pantai Ulee Lheue, PLTD Apung, dan Kapal di Atas Rumah.¹¹ Jenis-jenis wisata di Aceh beragam dan berpotensi untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang penuh terhadap kehidupan masyarakat dan pembangunan masyarakat Aceh, dengan demikian mampu menyerap tenaga kerja sebagai berjualan di tempat-tempat wisata, karyawan restoran, pemandu wisata, karyawan hotel, pedagang kaki lima dan lain-lain.

Promosi objek wisata kota Banda Aceh mulai gencar dilakukan sejak tahun 2009 dengan adanya pergelaran “Visit Banda Aceh Year”. Adanya event tersebut memberikan peluang untuk memperkenalkan Aceh khususnya Kota Banda Aceh kepada masyarakat di luar Aceh dan kepada dunia internasional supaya orang-orang luar berdatangan ke Kota Banda Aceh. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh dengan brosur-brosur, dimana brosur-brosur memberikan gambaran mengenai kuliner, objek wisata serta objek wisata tsunami, dan budaya yang dilengkapi dengan peta untuk memudahkan wisatawan menemukan tempatnya.¹²

¹⁰ Nanda Rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017, Hal. 579

¹¹ Nanda Rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017, Hal. 580.

¹² Ibid, hlm 45-46

Promosi besar-besaran merupakan salah satu cara mengembangkan berbagai potensi wisata yang dimiliki hampir merata di seluruh Banda Aceh, promosi dibutuhkan untuk mempengaruhi minat khalayak. Dalam dunia pemasaran peran promosi ini sangat penting, karena dengan adanya promosi yang baik maka dapat mempengaruhi minat dari orang-orang untuk mencoba produk yang ditawarkan.¹³ Dampak dari promosi adalah agar orang-orang yang belum tahu menjadi tahu keberadaan tempat-tempat wisata dengan nuansa Islam di Banda Aceh ini. Kemudian setelah orang mengetahuinya, maka akan berdampak pada tempat tersebut akan ramai dikunjungi wisatawan.¹⁴

Pemerintah dapat memanfaatkan media sebagai salah satu strategi komunikasi untuk sarana promosi. Karena media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga.¹⁵

Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam menggelar event tahunan, yang dibentuk dalam program charming Banda Aceh untuk menjadikan Kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata. Selain strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu melakukan event-event promosi pariwisata di luar negeri seperti mempromosikan adat budaya, kuliner, serta pesona Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, dengan dilakukannya strategi tersebut maka pengaruhnya sangat besar

¹³ Shimp, Terence A, *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu* (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 4.

¹⁴ Shimp, Terence A, *Periklanan Promosi...* hal.5.

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 123.

terhadap daya tarik wisata sehingga membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Kota Banda Aceh.¹⁶

Kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh juga melakukan berbagai kegiatan untuk melakukan promosi wisata, selain membentuk rancangan event tahunan pihak dinas pariwisata Kota Banda Aceh juga melakukan upaya promosi melalui media resminya yaitu media instagram @dinaspariwisatabandaaceh, melalui website serta melalui baliho hingga papan reklame. Hal ini dilakukan karena melihat saat ini sudah memasuki era digital tentunya untuk melakukan berbagai upaya sangat mudah melalui media sosial. Sehingga dinas pariwisata melihat perkembangan teknologi ini menjadi sebuah keuntungan untuk mempromosi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.¹⁷

Kegiatan pemasaran pariwisata membutuhkan konsep dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Dikarenakan perkembangan strategi-strategi pemasaran yang didukung perkembangan teknologi komunikasi maka kreatifitas dalam melakukan promosi sangat dibutuhkan dan perlu terus untuk dikembangkan.¹⁸

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mempromosikan Kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata, juga memiliki kendala ataupun hambatan dalam proses pengimplementasian strategi-strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh terhadap promosi Kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata. Adapun hambatan

¹⁶ Zakirah Azman, Mohd Arif Maulana, Rahmat Saleh, *Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata*, Jurnal Media Kajian Komuniaksi Islam, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hlm 51

¹⁷ Ibid, hlm 52

¹⁸ Nanda Rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017, hlm 584

yang masih dijumpai dalam strategi promosi Kota Banda Aceh sebagai Kota pariwisata yaitu, masih kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lokasi objek wisata dari terhadap nilai positif dari adanya lokasi objek wisata, masih ada statemen-statementen yang masih awam terhadap kondisi Banda Aceh yang diakibatkan dari adanya sejarah konflik yang berkepanjangan di Aceh, serta masih adanya statemen yang mengatakan bahwasanya dengan adanya penerapan hukum syariat islam dapat mengekang pengunjung dan juga masih adanya kendala dari internal Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh yaitu mengenai sarana dan prasarana promosi.¹⁹

Sumber daya manusia merupakan unsur penggerak utama dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk kegiatan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata tidak akan mungkin berhasil bila tidak tersedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan profesional dalam bidang masing-masing.²⁰ Kekurangan sumber daya manusia yang profesional di bidang kepariwisataan menjadi suatu kendala dalam mengembangkan pariwisata. Pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan yang mantap karena mengembangkan sektor pariwisata akan berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan budaya. Bila tidak dikelola dengan baik, akan memberikan dampak negatif yang banyak.²¹

Pembangunan sektor pariwisata Kota Banda Aceh juga didukung dengan anggaran yang diperuntukkan bagi peningkatan potensi daerah untuk pencapaian target yang ingin dicapai di sektor tersebut. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menggali

¹⁹ Ibid, hlm 53

²⁰ Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin AW, *Perkembangan Pariwisata Di Kota Banda Aceh Tahun 1970-2015*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, hal. 55

²¹ Ibid,

dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki dengan menggunakan anggaran yang ada sebagai usaha untuk peningkatan kualitas objek wisata yang sudah ada atau membuat suatu terobosan dengan membuat suatu objek wisata baru sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Dukungan anggaran yang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata terlihat pada besaran realisasi belanja suatu daerah.²²

Banyak sekali wisatawan mancanegara mengalami kesulitan berkomunikasi di negara yang dikunjunginya, bahkan mereka tidak mampu berbahasa setempat atau tidak mengerti budaya di tempat mereka berkunjung.²³ Dari kalimat di atas peneliti menemukan bahwa salah satu fasilitas yang kurang memadai bagi wisatawan asing adalah masih banyaknya masyarakat yang belum mampu menguasai bahasa asing atau internasional, sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh untuk memajukan pariwisata ke depannya khususnya di bidang komunikasi.

Salah satu tempat wisata yang terkenal di Banda Aceh dan banyak dikunjungi serta digemari oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara salah satunya Mesjid Raya baiturrahman, Pantai Ulee Lheue, Museum Tsunami, PLTD Apung dan berbagai tempat wisata lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh.²⁴ Selain terdapat banyak kawasan wisata, kawasan Ulee Lheue juga sudah di

²² Nanda Rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017, Hlm. 580

²³ Frans Gromang, *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*, (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2003), hal. 95.

²⁴ Arif Ramdan Sulaeman, *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh Melalui Prgogram Wisata Halal Wilayah Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang*, Jurnal Al-Bayan/ Vol. 25. No. 1 Januari-Juni 2019, hal. 97.

dukung dengan berbagai macam sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata seperti hotel, restoran, pelabuhan, mesin ATM, dan transportasi.²⁵

Alasan mengapa strategi pengembangan pariwisata perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah, serta pengaruh dari pengembangan pariwisata terlihat lebih nyata, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan dibidang kuliner, souvenir, dan lain-lain.²⁶ Adapun strategi dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh masih belum maksimal, walaupun pihak dinas sendiri telah melakukan pengembangan di tempat objek wisata Ulee Lheue. Sehingga perlunya sarana dan prasarana mendukung lainnya seperti toilet umum di Ulee Lheue jalan arah ke Gampong Jawa, infrastruktur, tong sampah, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai pengembangan daerah tujuan wisata kawasan Ulee Lheue, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh terhadap kawasan Ulee Lheue

²⁵ Ibid, hal 46-50.

²⁶ Elsa Devi Komala Sari, *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, Bandar Lampung: Hlm 8.

2. Bagaimanakah Sumber Daya Manusia yang mengelola di tempat objek wisata yang masih kurang memadai, dan terbatasnya anggaran pada Dinas Pariwisata untuk melakukan pengembangan di objek wisata Ulee Lheue

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas untuk mencapai tujuan dengan Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan pariwisata di kawasan Ulee Lheue ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan pariwisata di kawasan Ulee Lheue.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang Strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Pariwisata di kawasan Ulee Lheue.
2. Untuk menentukan langkah-langkah upaya pengembangan daerah tujuan wisata kawasan Ulee Lheue yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit manfaat dan bahan acuan untuk digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ilmu bagi khalayak orang banyak dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu administrasi negara yang sangat berkaitan dengan langkah-langkah dan strategi dalam dunia pariwisata di Kota Banda Aceh.

2. Sacara akademis, dapat mengetahui dan memberikan suatu gambaran tentang strategi pengembangan daerah tujuan wisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh. Maka dari pada itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu sumber bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.6. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan terkait istilah-istilah dalam judul skripsi agar tidak terdapat perbedaan dalam penafsiran ataupun perbedaan dan menginprestasikan sehingga memberi arah dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Dengan demikian sehingga memberikan suatu penjelasan serta pengertian kepada pembaca apa yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh”.

Penegasan istilah-istilah dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi Pengembangan Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik para wisatawan maupun warga setempat. Pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam).²⁷
- b) Daerah Tujuan Wisata

²⁷ Angga Pradikta, Skripsi: “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal. 21-22.

Istilah dari daerah tujuan wisata adalah daerah yang memiliki objek wisata yang ditunjang oleh masyarakat dan prasarana pariwisata.²⁸

c) Kawasan

Istilah kawasan menurut bahasa sansekerta adalah “memerintah” artinya suatu daerah yang memiliki ciri khas tersendiri ataupun berdasarkan pengelompokan kegiatan sesuai dengan aspek tertentu.²⁹

d) Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah, serta melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³⁰

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³²

²⁸ KBBI, Website Diakses pada 1 Desember 2020: <https://lektur.id/arti-daerah-tujuan-wisata/>

²⁹ KBBI, Website Diakses pada 1 Desember 2020: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan>

³⁰ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh <http://disbudpar.acehprov.go.id/tugas-dan-fungsi/> Di akses pada 1 Desember 2020

³¹ Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 89.

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal.5.

1.7.1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti dan di analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan daerah tujuan wisata di Ulee Lheue
 - a. Macam-macam kebijakan yang ditetapkan dalam pengembangan objek wisata
 - b. Keberhasilan kebijakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata
2. Upaya pengembangan objek wisata di kawasan Ulee Lheue
 - a. Lokasi objek wisata
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Fasilitas
3. Hambatan serta solusi dalam upaya pengembangan objek wisata di kawasan Ulee Lheue
 - a. Hambatan dalam penataan lokasi objek wisata di kawasan Ulee Lheue
 - b. Hambatan dalam mengatur masyarakat kaitannya dengan penataan lokasi di kawasan Ulee Lheue
 - c. Hambatan dalam menambah sarana dan prasarana
 - d. Hambatan dalam menambah fasilitas
 - e. Hambatan dalam menambah atraksi wisata

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan tempat-tempat wisata di kawasan ulee lheue. Hal ini didasarkan karena instansi tersebut diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap daerah tujuan wisata di kawasan ulee lheue.

1.7.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini jenis dan sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder.³³

1). Data Primer

Menurut Sugiyono bahwa: Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2). Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi bahwa: Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

1.7.4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁴

Tabel 1.11. Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	1 Orang	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu membantu kepala dinas pariwisata dalam melaksanakan perumusan rencana program dan kegiatan, mengkoordinasikan, monitoring, urusan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan, serta perencanaan evaluasi dan pelaporan.
2.	Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh	1 Orang	Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi membantu kepala dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dalam

³³ Siti Kurnia Rahayu, *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume VIII/No.2/OKTOBER 2016, hlm, 23

³⁴ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana Preana Media Grup, 2011), hal. 78.

			promosi pemasaran dan pengembangan sumber daya pariwisata.
3.	Pelaku Wisata (Pedagang di tempat wisata)	3 Orang	Pelaku Wisata (Pedagang di tempat wisata) yaitu setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata.
4.	Wisatawan lokal	3 Orang	Wisatawan lokal adalah wisatawan yang merupakan penduduk asli/warga negara dari suatu negara tersebut yang sedang melakukan kunjungan wisata di suatu tempat.
5.	Wisatawan Luar Aceh/Non Lokal	1 Orang	Wisatawan Luar Aceh/Non Lokal merupakan bukan penduduk asli dari daerah yang ingin melakukan kunjungan wisata melainkan dari daerah lain yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat.
Jumlah		9 Orang	

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁵

1). Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai sebagai berikut:

1. Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh
2. Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh
3. Pelaku Wisata (Pedagang di tempat wisata)
4. Wisatawan Lokal
5. Wisatawan Non Lokal/Luar Aceh

³⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009 : 1-8, hlm 6-7

2). Observasi

Observasi adalah cara dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa strategi yang akan digunakan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam memajukan pariwisata, dan bagaimana upaya-upaya yang akan dilakukan ke depannya untuk mempromosikan pariwisata agar lebih maju. Metode ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal menyangkut daerah peneliti terhadap strategi pengembangan daerah tujuan wisata di kawasan Ulee Lheue.

3). Studi Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya.

a. Surat-surat

Surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan tujuan memberitahukan maksud pesan dari pengirim.

b. Catatan harian

Catatan harian adalah memasukkan atau menulis setiap hari tentang sesuatu yang terjadi atau peristiwa dalam 24 jam.

c. Laporan

Laporan adalah suatu bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun secara tertulis.

d. Foto

Foto adalah gambar yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek atau kejadian pada suatu waktu tertentu.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data serta menyusun data secara sistematis yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data kedalam beberapa kategori dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, menghasilkan suatu yang baru, serta menata kedalam pola, serta memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat suatu kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Sugiyono mengkategorikan ada tiga komponen pokok dalam melakukan analisis data yaitu:³⁶

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan penulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi data juga membuat suatu analisis yang akan mempertegas, memperpendek, serta membuang hal-hal yang tidak penting dalam penulisan skripsi.

2) Penyajian Data

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet, IV, hlm. 244.

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Dalam penyajian data sangat dibutuhkan perencanaan kolom tabel bagi data kualitatif serta bentuk khususnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang dilakukan dalam suatu penelitian dimana data-data tersebut akan ditarik garis besar dan kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian ini.

1.7.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.³⁷

Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik *post positivisme* bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Pada penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau di anggap biasa-biasa saja. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan

³⁷ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm 54-55.

kepastian (*confirmability*).³⁸ Indikatornya adalah tingkat kepercayaan semakin besar dari nilai standar error dan memiliki keyakinan yang kuat, sehingga langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenaran datanya.



³⁸ Ibid

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang sedang menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Penelitian yang dilakukan mengangkat konsep penelitian yang mengacu kepada Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue. Secara teknis, banyak penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat masalah mengenai Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue.

Kajian ilmiah mengenai Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah Skripsi : *“Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”*, oleh Wardana, (Mahasiswa Universitas Lampung, 2017, Bandar Lampung). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pesisir Barat merupakan daerah otonomi baru pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat, yang kaya akan potensi alam yang bisa untuk dikembangkan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan dunia pariwisata.³⁹

³⁹ Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017, Bandar Lampung: hlm. 87.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*” oleh Andri Oktosilva, (Mahasiswa Universitas Hasanuddin, 2018, Makassar). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tana Toraja adalah salah satu tujuan wisata setelah Bali. Panorama, kekayaan alamnya, keunikan budayanya serta banyaknya potensi objek wisata yang dimiliki Tana Toraja sehingga membuat Tana Toraja menjadi daerah yang selalu ingin dikunjungi.⁴⁰

Penelitian yang ketiga berjudul “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung*” oleh Media Yurida, (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, Lampung). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui sarana-prasarana seperti listrik, jalan, home stay dan pengembangan SDM jasa pariwisata sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulannya oleh Dinas Pariwisata yang di hadiri oleh perwakilan masyarakat. Kemudian kegiatan pelatihan keterampilan Dinas Pariwisata memberikan materi/teori sehingga mereka bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya. Faktor pelaksanaan program Dinas Pariwisata ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat semua kalangan. Dengan program Dinas Pariwisata mengadakan pelatihan berupa materi dan praktek bagi masyarakat binaan

⁴⁰ Andri Oktosilva, Skripsi: “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018), Hal. 47.

supaya mereka lebih tahu bagaimana cara memberdayakan wisata dengan baik dan hasilnya pun juga sesuai dengan harapan masyarakat dan Dinas Pariwisata.⁴¹

Adapun yang membedakan kajian ini dengan penelitian tersebut adalah mengenai Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, yang mana suatu strategi dilakukan oleh Dinas setempat untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, seperti menambah fasilitas di tempat wisata dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk penunjang sektor pariwisata sehingga menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin berkunjung.

2.2. Teori Strategi

Menurut A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai suatu tujuan sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.⁴² Sedangkan menurut Suryono strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana.⁴³

Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang

⁴¹ Media Yurida, Skripsi: “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), Hal. 83.

⁴² Ibid, hlm 10

⁴³ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, hlm 137.

ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.⁴⁴

2.2.1. Teori Strategi Pengembangan

Menurut Chandler dalam Rangkuti mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan dalam jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Moekidjat dalam Ervina mengatakan bahwa pengembangan adalah perubahan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok untuk mengarahkan pada perbaikan dan perubahan, itu harus berdasarkan pada pengetahuan, kecakapan, dan sikap yang diwujudkan dalam pekerjaan untuk sekarang ini dan masa akan datang.⁴⁵

1. Implementasi Strategi

Higgins dalam Salusu menyatakan bahwa implementasi strategi yaitu rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalam sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran dari strategi.⁴⁶

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 137.

⁴⁵ Dewi Puspitasari, Skripsi : “ *Strategi Pengembangan Produk Pariwisata*”. (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019), Hal. 11-12.

⁴⁶ Eva Rusdiananingtyas, Heru Ribawanto, Wima Yudo Prasetyo, *Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 11, Hal. 1899.

Manajemen strategi didefinisikan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil rumusan dan implementasi pada rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan serta bagaimana mengevaluasi dan melaksanakan tindakan tersebut demi tercapainya tujuan perusahaan yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi rencana strategi.⁴⁷

George R. Terry memberikan empat fungsi dasar manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu perumusan dari persoalan-persoalan tentang apa dan bagaimana sesuatu pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan juga suatu persiapan untuk tindakan-tindakan kemudian.

Perencanaan bukan hanya berupa tugas dari badan perencanaan nasional saja, tetapi dalam tiap-tiap organisasi harus ada perencanaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah adanya suatu rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas dan pekerjaan, macam/jenis serta sifat pekerjaan, unit-unit kerjanya (pembentukan bagian-bagian), tentang siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangannya, dan fasilitas-fasilitasnya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

⁴⁷ Yarianti Patandianan, Skripsi : “*Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara*”. (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2018), Hlm 10

Setelah adanya pengaturan/rencana dan juga telah diatur tentang segala sesuatu, maka digerakkan supaya mereka mau dan suka bekerja dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Bagian terakhir dari proses manajemen strategi adalah pengendalian (*Controlling*). Pengendalian yang dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

3. Formulasi strategi

Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi faktor eksternal organisasi (peluang dan ancaman), menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif dan memilih strategi khusus yang akan dijalankan.⁴⁸

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, and Treath*) adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menentukan Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh secara menyeluruh (*The Total Tourism System*), penekanan bertumpu pada aspek, yaitu : kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.⁴⁹

⁴⁸ Erika, *Formulasi Strategi Pengembangan dan Penguatan Klaster Industri*, Jurnal PASTI Volume X No. 2, 165

⁴⁹ Agus Mulyadi, Skripsi : “*Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*”. (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017), Hal. 110.

Selanjutnya alat yang digunakan dalam Formulasi Strategi yaitu analisis SWOT, bergantung pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang muncul.

2.2.2. Definisi Strategi

Ditinjau dari asal usul katanya, istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer, dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, serta dapat diartikan yang pertama siasat perang, kedua ilmu siasat, dan ketiga rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵⁰

Menurut Suwarjono dalam bukunya “Manajemen Strategis”, karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat antara lain⁵¹:

1. Menyatu (*unifed*) : yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian di dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (*comprehensive*) : yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.

⁵⁰ Hugo Itamar, Skripsi : “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), Hal. 10.

⁵¹ Hugo Itamar, Skripsi : “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), Hlm 11

3. Integral (*integrated*) : yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara dengan keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, baik instansi maupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

2.3. Teori Pariwisata

Menurut Koen Meyers, pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.⁵² Sedangkan menurut Soekadijo, pariwisata merupakan suatu gejala yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.⁵³

2.3.1. Definisi Pariwisata

Menurut peninjauan secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari dan "wisata". Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian.⁵⁴ Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau

⁵² Pustaka Bahan Kuliah, (<http://pustakabakul.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, di akses pada kamis, Juni 27, 2013)

⁵³ Ibid

⁵⁴ Pustaka Bahan Kuliah, (<http://pustakabakul.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, di akses pada kamis, Juni 27, 2013)

keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.⁵⁵

Pengertian pariwisata menurut beberapa para ahli:

Menurut Norval, pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara atau kota atau wilayah tertentu.⁵⁶

Menurut Schulard, pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang bertautan dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan maksudnya, yakni adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, suatu daerah atau suatu negara.⁵⁷

2.3.2. Konsep Pengembangan Pariwisata

World Tourism Organization, menyepakati bahwa pariwisata telah menjadi fenomena sosial ekonomi yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan serta pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia.⁵⁸ Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya

⁵⁵ Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2, November 2014, hlm 138

⁵⁶ 26 Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli (Terlengkap), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, di akses Senin, 22 Juni 2020

⁵⁷ Nadjamuddin Ramly, *Pesona Jakarta* (Jakarta : Grafindo, 2007), hal. 44.

⁵⁸ Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7, No. 2, November 2014, Hal. 140.

keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.⁵⁹

Menurut Joyosuharto, pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu⁶⁰:

1. Menggalakkan ekonomi
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, dan
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Dalam penelitian ini pengembangan wisata dilakukan di kawasan Ulee Lheue Kota Banda Aceh. Dengan berbagai macam wisata yang ada sehingga bisa menarik banyak wisatawan yang ingin melihat langsung potensi wisata yang ada di Kota Banda Aceh. Hal tersebut merupakan menjadi pendorong utama untuk pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue supaya memberikan daya tarik tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi

⁵⁹ Angga Pradikta, Skripsi: “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati”. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal. 21-22.

⁶⁰ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2, Hal. 327.

oleh wisatawan dan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh pada umumnya.

2.3.3. Jenis-jenis Pariwisata

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana adalah :⁶¹

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan budaya.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

⁶¹ Wardana, Skripsi: “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”. (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2017), Hal. 10-14.

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

g. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi

lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

h. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

i. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

j. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

k. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh

agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

1. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

2.3.4. Bentuk-bentuk Pariwisata

Di Kota Banda Aceh, perencanaan pengembangan pariwisata mulai tampak. Perencanaan pengembangan pariwisata banyak dilakukan dalam pembangunan fisik seperti perbaikan Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung dan yang telah dilakukan akhir-akhir ini adalah perbaikan dan penambahan fisik dan bangunan di taman Putro Pahang. Perencanaan ini merupakan master plan atau yang disebut dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Aceh (RIPPDA).⁶²

Perencanaan pembangunan pariwisata selain dukungan dari pemerintah juga sangat memerlukan dukungan dari pihak swasta. Biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk pembangunan secara seluruhnya akan sangat membantu bila ada investor yang mau ikut menginvestasikan dalam pembangunan ini. Tahun 2015, realisasi penanaman modal di Provinsi Aceh meningkat, tetapi masih sedikit yang menanamkan modal di Aceh karena

⁶² Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin AW, *Perkembangan Pariwisata di Kota Banda Aceh Tahun 1970-2015*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, hlm 44

kondisi keamanan di Aceh yang masih dibayang-bayangi oleh konflik.⁶³ Penanaman modal di Aceh dapat dilakukan di beberapa sektor salah satunya yaitu sektor pariwisata. Selama ini pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah masih bersumber dari pemerintah, dengan dana yang memadai pemerintah Aceh dan Kota Banda Aceh telah melaksanakan beberapa perencanaan seperti perencanaan pengembangan Taman Putro Phang dan Perbaikan kawasan Ulee Lheue.⁶⁴

Pengelolaan dan pemeliharaan objek pariwisata Kota Banda Aceh tidak semuanya berada di bawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh. Ada yang pemeliharanya berada di bawah Dinas Kebersihan seperti taman sari. Perencanaan pengembangan objek wisata Taman Putro Phang selain menjadi tempat objek wisata juga menjadi tempat penghijauan Kota Banda Aceh, oleh karena itu walikota Banda Aceh mengambil kebijakan bahwa pembangunan fisik Taman Putro antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh (Disbudpar) bekerja sama dengan Dinas Pekerja Umum (PU) dan dalam pengelolaannya serta pemeliharannya di tugaskan kepada dinas kebersihan.⁶⁵

2.3.5. Pengertian Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-

⁶³ <http://www.acehterkini.com>

⁶⁴ Ibid, hlm 44

⁶⁵ Ibid, hlm 45

orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.⁶⁶ Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.⁶⁷

2.3.6. Bentuk-bentuk Perjalanan Wisata

Bentuk-bentuk perjalanan wisata:

1. Perjalanan wisata berdasarkan waktu; tour setengah hari, tour lebih dari setengah hari, tour satu hari, dan tour lebih dari satu hari.
2. Perjalanan wisata berdasarkan jumlah peserta; tour perorangan, tour rombongan, dan tour massa.
3. Perjalanan wisata berdasarkan wilayah; berdasarkan wilayah tempat tujuan dan berdasarkan topografi.
4. Perjalanan wisata berdasarkan tujuan; tujuan bisnis, tujuan kesehatan, tujuan olahraga, tujuan pendidikan, ziarah.
5. Perjalanan wisata berdasarkan minat wisatawan; Scientific, tour, Museum tour, Industrial tour.⁶⁸

2.3.7. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Menurut Fandeli, faktor yang mendorong manusia berwisata adalah⁶⁹:

⁶⁶ Samuel Saut Marihot Silitonga, Putu Anom, *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah*, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4 No 2, 2016, hlm . 8.

⁶⁷ *Ibid*, hlm . 8.

⁶⁸ *Ibid*, hlm 386

⁶⁹ Soebagyo, “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*”, Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 155

1. Memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup dalam kehidupan sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang;
2. Kemajuan pembangunan pariwisata dalam bidang komunikasi dan transportasi;
3. Keinginan untuk melihat secara langsung dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya di dalam masyarakat dan di tempat-tempat lain;
4. Meningkatnya pendapatan di dalam masyarakat yang dapat memungkinkan seseorang dengan bebas melakukan perjalanan wisata yang jauh dari tempat tinggalnya.

Menurut Spilane yang mendorong pariwisata adalah⁷⁰:

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan tahun lalu;
2. Merosotnya nilai ekspor pada sektor non migas;
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten;
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam pengembangan pariwisata.

⁷⁰ Ibid, hlm 156

2.3.8. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Faktor penghambat dalam strategi pengembangan wisata yaitu permodalan, bahan baku, peralatan, sumber daya manusia dan lahan tempat, diantaranya⁷¹:

1. Permodalan, hasil penelitian ini melihat bahwa pelaku Usaha Kecil Menengah hanya memiliki modal yang jumlahnya masih minim sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya secara lebih maju.
2. Bahan baku, dari hasil penelitian ini bahwa pelaku Usaha Kecil Menengah sulit untuk mendapatkan bahan baku dari produknya tersebut dikarenakan faktor musim yang tidak menentu yang mengakibatkan harga jual bahan baku di pasaran menjadi tidak stabil.
3. Peralatan, hasil penelitian ini melihat bahwa peralatan yang digunakan masih bersifat manual dan tradisional sehingga Usaha Kecil Menengah tidak bisa cepat dalam melakukan proses produksinya tersebut.
4. Sumber daya manusia, hasil penelitian ini melihat bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Usaha Kecil Menengah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas sehingga pendidikan yang dimilikinya tersebut masih rendah.
5. Lahan tempat, hasil penelitian ini melihat bahwa tempat usaha yang dimiliki adalah rumah pribadi dari pelaku Usaha Kecil Menengah itu sendiri,

⁷¹ Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, Edriana Pangestuti, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 38 No.2 September 2016, hlm. 108.

sehingga produksinya tidak bisa dikembangkan secara besar-besaran dikarenakan terbatasnya lahan untuk memproduksi.

2.4. Pengertian Wisatawan

Pengertian wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (*tourist*) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu. Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu.⁷² Chafid Fandeli menyatakan bahwa wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah.⁷³

2.5. Teori Kawasan

Menurut Nia, Kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan dengan kawasan. Kawasan merupakan wilayah dalam batasan fungsional tertentu.⁷⁴

⁷² Wardana, “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 28.

⁷³ Ibid, hal. 28.

⁷⁴ Wahyu Djoko Sulisty, “Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-alun Merdeka Kota Malang”, Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 54

Kawasan Wisata/Rekreasi

Kriteria pokok Pengembangan Kawasan Wisata Pantai adalah:

1. Memanfaatkan kondisi non fisik pantai untuk kegiatan rekreasi.
2. Pembangunan diarahkan di sepanjang badan air dengan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka.
3. Perbedaan budaya dan geografi diarahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata, terutama pariwisata pantai.
4. Kekhasan arsitektur lokal dapat dimanfaatkan secara komersial guna menarik pengunjung.
5. Pemanfaatan kondisi fisik pantai untuk kegiatan rekreasi/wisata pantai.

2.6. Teori Organisasi

Menurut Mulyono, organisasi adalah kumpulan dua orang atau sekelompok orang yang membentuk kerjasama dalam satu wadah untuk mencapai target bersama secara efektif dan efisien.⁷⁵ Hal serupa juga dijelaskan oleh Rusdiana yang menyatakan bahwa, organisasi adalah lembaga yang meletakkan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan setiap anggotanya dalam kewajiban, hak, dan kewajiban anggotanya masing-masing.⁷⁶

2.7. Konsep Pendapatan Asli Daerah

Menurut Bastian, Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang berisi Pajak Daerah dan Pos Retribusi Daerah, Pos Penerimaan

⁷⁵ Mulyono, "Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan", (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hal. 72.

⁷⁶ Rusdiana, "Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 67.

Non Pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, Pos Penerimaan Investasi serta Pengelolaan Sumber Daya Alam.⁷⁷

Menurut pendapat Elita dan Pratiwi Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Identifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal.⁷⁸

2.8. Indikator Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue

Terjadinya peningkatan presentase dengan jumlah kedatangan wisatawan yang berkunjung ke kawasan ulee lheue, baik wisatawan lokal maupun mancanegara dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh banyaknya tempat wisata baru serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga membuat wisatawan mulai berdatangan ke kawasan ulee lheue terutama untuk melihat perubahan pasca bencana gempa dan gelombang tsunami serta telah dilakukan pengembangan wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh.⁷⁹

⁷⁷ Nur Indah Rahmawati, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Alokasi Belanja Daerah”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hal. 16.

⁷⁸ Ibid, hlm 17

⁷⁹ Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin AW, *Perkembangan Pariwisata di Kota Banda Aceh Tahun 1970-2015*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober, hal. 53

2.9. Teori Sumber Daya Manusia

Menurut Evans, Campbell, & Stonehouse, Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata yaitu manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian kalangan besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), Sumber Daya Manusia berperan aktif sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.⁸⁰

Andrew dalam Mangkunegara menyatakan pendapat bahwa perencanaan Sumber Daya Manusia atau perencanaan tenaga kerja diartikan sebagai proses dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja agar pelaksanaannya berintegrasi dengan rencana organisasi.⁸¹

2.10. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan

Pemerintah Aceh berupaya melestarikan serta memajukan pariwisata Aceh sehingga menjadi potensi bagi pembangunan perekonomian di tempat-tempat wisata yang ada, dalam upaya tercapainya tujuan tersebut, pemerintah membentuk regulasi berupa Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan pada pasal 8 menyatakan bahwa:⁸²

- (1) Dalam rangka mewujudkan pembangunan kepariwisataan di Aceh dilaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan kepariwisataan.

⁸⁰ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 24.

⁸¹ Ibid, hlm 26

⁸² Gubernur Aceh, *Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan*, Pasal 8 ayat 1-4, hlm 6

- (2) Kegiatan penelitian dan pengembangan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Pengumpulan data kepariwisataan;
 - b. Identifikasi objek dan daya tarik wisata baik yang telah dipromosikan maupun yang berpotensi untuk dikembangkan;
 - c. Pengembangan usaha-usaha jasa pariwisata; dan
 - d. Pengembangan usaha-usaha sarana pariwisata.
- (3) Pemerintah Aceh berwenang melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan pariwisata.
- (4) Ketentuan lebih lanjut tentang tata cara pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam Peraturan Gubernur.

2.11. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Evaluasi Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagaimana panduan serta memberikan batasan terhadap penelitian ini sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

1. Dasar Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan yang telah disepakati yang ditetapkan oleh yang berwenang baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk dijadikan pedoman, pegangan, petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dalam upaya mencapai rencana tindak lanjut jangka menengah tahun 2017 sampai dengan 2022 sebagai berikut :

1. Merancang dan Mengimplementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Banda Aceh (RIPDA)
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas promosi pariwisata melalui event.
3. Memprioritaskan perencanaan infrastruktur, tata kelola dalam sektor pariwisata
4. Merancang regulasi tentang retribusi dan pajak pada sektor pariwisata
2. Objek Wisata Kawasan Ulee Lheue
 - a. Strateginya

Dalam mengembangkan pariwisata daerah, promosi, destinasi, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata merupakan elemen penting yang harus dipertahankan. Pada era globalisasi ini Para wisatawan berkunjung untuk melihat keadaan suatu daerah terlebih dahulu mempelajari daerah tersebut dengan melakukan pencarian informasi melalui media cetak dan elektronik, promosi media sosial merupakan alat promosi yang sangat efektif dalam mempromosikan sebuah daerah baik di dalam maupun di luar negeri.

Faktor lain yang juga memegang peranan penting adalah peningkatan kualitas destinasi, mendorong penguatan industri pariwisata dan kemitraan usaha pariwisata, mengembangkan organisasi dan SDM pariwisata serta pengembangan

ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pelaku usaha pariwisata yang tumbuh dan berkembang di Kota Banda Aceh .

b. Hambatan

Kota Banda Aceh merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa *landmark* wisata yang ada di kota Banda Aceh seperti, Masjid Raya Baiturrahman, Museum tsunami, lokasi pemakaman massal korban tsunami, PLTD apung, boat diatas rumah, pantai cermin Ulee Lheu, Pintoe Khop, dan lokasi lainnya menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Namun saat ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan kepariwisataan seperti: belum adanya Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pariwisata Kota Banda Aceh, kontribusi pariwisata dalam PAD Kota Banda Aceh yang belum terukur padahal terus terjadi peningkatan. Selain itu masih kurangnya promosi dan pemasaran kepariwisataan, rendahnya kualitas infrastruktur kepariwisataan, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kepariwisataan serta belum adanya Blueprint pariwisata Kota Banda Aceh juga mengakibatkan perencanaan pembangunan di bidang kepariwisataan tidak berkembang dengan maksimal.

Disamping itu, Kota Banda Aceh saat ini juga belum memiliki sarana dan prasarana hiburan perkotaan yang memadai dalam rangka menciptakan suasana yang lebih menggairahkan bagi warga kota untuk menikmati suasana rekreasi di tengah kota sehingga banyak warga kota yang ingin menikmati hiburan dan liburan harus ke luar kota.

3. Perencanaan Dinas

Tujuan

Tujuan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah :

1. Mengembangkan kepariwisataan dalam bingkai syariah

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah:

1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara dan Nusantara
2. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata
3. Meningkatnya destinasi (objek) wisata yang bersyariah
4. Pengembangan Objek Wisata Kawasan Ulee Lheue.

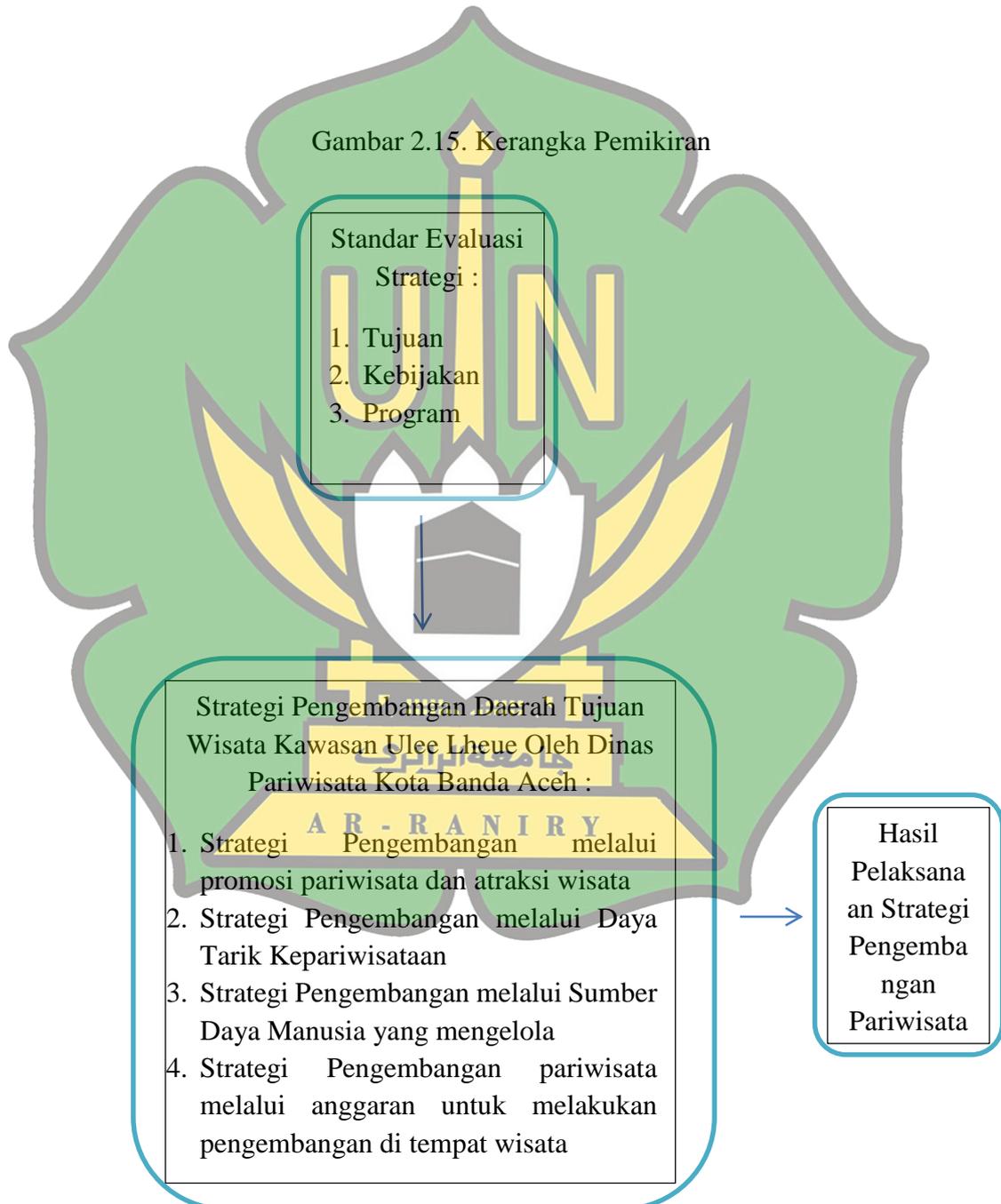
Tabel 7.1

Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
		(Tahun 2017)	2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	287.109	300.000	350.000	400.000	450.000	500.000	500.000

2.	Persentase Kontribusi PAD sektor pariwisata terhadap Total PAD Kota Banda Aceh	-	5,1 %	5,2 %	5,3 %	5,4 %	5,5 %	5,5%
----	--------------------------------------------------------------------------------	---	-------	-------	-------	-------	-------	------

Gambar 2.15. Kerangka Pemikiran



BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dituju pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sebagai salah satu Dinas yang berada dibawah Pemerintahan Kota Banda Aceh. Adapun secara spesifik lokasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sangat dekat dengan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue.



Gambar 3.1
Denah Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh
Sumber: Google Maps

3.2. Sejarah Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah sebuah instansi pemerintah Kota Banda Aceh yang berada dibawah kepemimpinan Provinsi Aceh bertugas untuk menengani kepariwisataan dan yang berhubungan dengan pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh beralamat Jl. Sultan Iskandar Muda Ulee Lheue Deah Baro Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh merupakan pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa serta pusat pendidikan memiliki fungsi yang strategis. Kondisi geografis yang terletak di ujung pulau Sumatera menjadi kota tujuan sehingga memerlukan eksplorasi potensi daerah guna meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke Kota Banda Aceh.

Pariwisata merupakan sektor penting yang dapat dikembangkan sebagai potensi daerah dengan segala keterbatasan sumber daya alam. Apalagi sektor perdagangan dan usaha jasa dapat lebih meningkat pertumbuhannya melalui sektor pariwisata ini.

Pemerintah bermaksud menjadikan Pariwisata sebagai sektor unggulan dalam penerimaan devisa, meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat serta memperkenalkan alam dan budaya Aceh yang islami. Peristiwa bencana alam gelombang Tsunami bila dilihat dari sudut pandang pariwisata berdampak positif. Aceh yang sebelumnya tertutup bagi orang asing ternyata selepas Tsunami tidak dapat dibendung lagi, bagaikan datangnya tsunami, namun dampaknya sangat membawa manfaat. Justru karena itu Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh merencanakan agar Kota Banda Aceh sebagai kota yang akan menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di tanah air. Selain itu peristiwa

Tsunami juga menjadi Kota Banda Aceh sebagai Kota edukasi tsunami yang dapat dijadikan potensi wisata.

Latar belakang *history* bahwa dimasa lalu Aceh merupakan daerah perdagangan yang sangat maju, selain itu Aceh terdapat banyak situs atau makam peninggalan sejarah yang tersebar dan dapat menjadi objek wisata yang menarik. Kekayaan sumber daya alam yang menarik meliputi pantai, gunung, laut dan pulau yang akan dijadikan potensi wisata alam sehingga memiliki warisan seni dan budaya Aceh yang unik dan mendunia sehingga hal itu menjadikan daya tarik tersendiri bagi kunjungan para wisatawan.

Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih belum dapat secara optimal meningkatkan presentase kunjungan wisatawan nusantara khususnya dan mancanegara secara berkesinambungan setiap tahunnya. Oleh karena itu, meskipun telah mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisata nusantara 15%, pada tahun 2016 dan berlakunya *Visa On Arrival* di bandar udara Internasional Sultan Iskandar Muda mampu meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan secara berkesinambungan setiap tahunnya, meningkatkan durasi waktu lama kunjungan, meningkatkan tingkat hunia hotel dan pada akhirnya masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pelestarian nilai dan sistem budaya yang telah dilakukan melalui sektor usaha pariwisata dan ekonomi kreatif.⁸³

⁸³ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh 27 Desember 2018

3.3. Visi, Misi dan Tujuan Dinas Pariwisata

a. Visi

Merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, saat ini dan dimasa yang akan datang, harus mampu menempatkan pembangunan budaya dan pariwisata Kota Banda Aceh yang bermartabat, berlandaskan adat istiadat dan kebudayaan Aceh yang bernuansa islami, Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh menetapkan visi untuk periode 2017-2022.

b. Misi

1. Menyusun rencana induk pengembangan pariwisata Kota Banda Aceh yang sinergis, komprehensif dan berkesinambungan.
2. Mengoptimalkan potensi wisata, baik budaya, sejarah, religi, objek wisata, dan edukasi tsunami sebagai destinasi wisata unggulan.
3. Mengoptimalkan promosi dan pemasaran wisata Kota Banda Aceh.
4. Meningkatkan dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif Kota Banda Aceh.
5. Membangun kemitraan antara Pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata serta ekonomi kreatif.
6. Meningkatkan kualitas dan profesional sumber daya manusia dibidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
7. Menyiapkan Database kepariwisataan dan ekonomi kreatif serta mengoptimalkan pelayanan kepariwisataan.

8. Menumbuh kembangkan sikap dasar wisata dan inovasi dalam masyarakat.

Dengan visi dan misi ini maka dapat diharapkan segenap jajaran dan staf Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh mengetahui peran dan program-program serta target yang akan dicapai dalam mencapai visi dan misi tersebut, selain itu sangat diperlukan nilai-nilai yang tertanam dalam hati nurani setiap pegawai pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh yaitu dengan kerja keras serta ikhlas karena Allah SWT.

3.4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- Meningkatkan peranan aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan yang prima, efektif, efisien, ekonomis, akuntabel dan transparan pada masyarakat.
- Meningkatkan kinerja aparatur dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan kedisiplinan aparatur.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan usaha industri pariwisata dan pengembangan kesenian serta pelestarian adat budaya daerah dan peninggalan sejarah purbakala.
- Meningkatkan peran serta seniman, budayawan dan pekerja seni melalui event dan festival dalam rangka pelestarian promosi seni budaya daerah.

- Meningkatkan destinasi kepariwisataan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan kunjungan wisata.

b. Sasaran

- Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara dan Nusantara.
- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata.
- Meningkatkan destinasi (objek) wisata yang bersyariah.⁸⁴

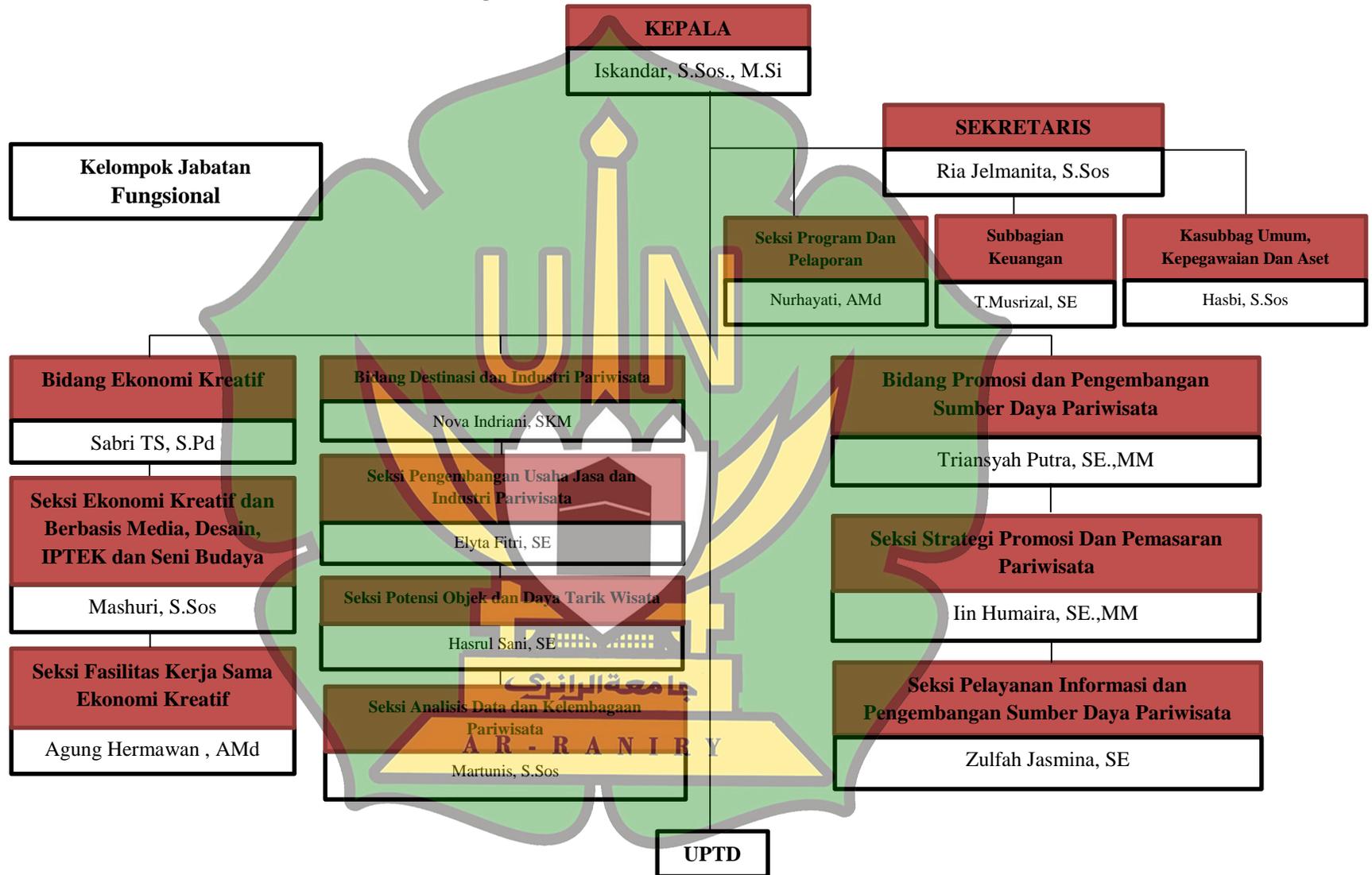
3.5. Program Kerja Dinas Pariwisata

- Pelayanan administrasi perkantoran.
- Peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- Peningkatan disiplin aparatur.
- Pengembangan pemasaran pariwisata.
- Pengembangan destinasi pariwisata.
- Pengembangan kemitraan.⁸⁵

⁸⁴ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh 27 Desember 2018

⁸⁵ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh 27 Desember 2018

3.6. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh



Sumber : Data Struktur Organisasi Terbaru Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Tahun 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini didapatkan beberapa data di lapangan penyebab tidak berjalannya Strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan pariwisata yang berada di Ulee Lheue, serta adanya faktor-faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan pariwisata di kawasan Ulee Lheue. Namun pemerintah juga tetap memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata yaitu sebagai berikut:

4.1.1. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Untuk menunjang visi dan misi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal, yaitu :

1. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan (Strength)

1. Tersedianya Undang-Undang tentang kepariwisataan.
2. Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia
3. Adanya dukungan Pimpinan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait.
4. Letak geografis yang strategis

b. Kelemahan (Weakness)

1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

2. Belum adanya rencana Induk pengembangan pariwisata yang berkarakter lokal yang islami.
3. Kondisi sarana dan prasarana objek wisata, kurang memadai
4. Lemahnya koordinasi sinkronisasi, monitoring dan evaluasi
5. Belum maksimalnya ketersediaan database pariwisata

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan penetapan Provinsi Aceh sebagai destinasi wisata Indonesia.
2. Dukungan pemerintah pusat, provinsi, daerah, masyarakat, dan swasta.
3. Adanya kerjasama antar daerah (regional, nasional dan internasional).
4. Kondisi daerah dan sikap masyarakat yang kondusif.
5. Adanya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pengembangan promosi pariwisata.
6. Citra Kota Banda Aceh secara historis telah dikenal luas.

b. Ancaman (*Threats*)

5. Kurangnya minat bagi investor.
6. Tingginya biaya untuk peningkatan mutu dan kualitas destinasi wisata.
7. Daerah rawan bencana.
8. Kurangnya dukungan media massa terhadap upaya pembentukan Kota Banda Aceh sebagai destinasi wisata.

Tantangan dan Peluang pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pelayanan yang prima terhadap masyarakat melalui sistem dan prosedur pelayanan yang ekonomis, efektif, efisien, akuntabilitas dan transparansi.
2. Tersedianya data objek dan subjek kepariwisataan yang lengkap dan informatif.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur yang profesional.
4. Peningkatan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengelolaan kepariwisataan.
5. Peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah di sektor kepariwisataan.
6. Peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung yang lengkap dan memadai dibidang pariwisata.
7. Adanya kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajiban selaku warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam pengelolaan aset daerah terutama di sektor pariwisata.
8. Adanya kemauan atau kerjasama lintas sektoral yang solid untuk berbuat dan memikirkan upaya peningkatan penerimaan PAD Kota Banda Aceh.
9. Tersedia peraturan perundang-undangan, perda atau qanun yang akurat dan sesuai dengan perkembangan zaman dibidang pariwisata.
10. Terciptanya kondisi yang kondusif dalam kehidupan masyarakat.

11. Adanya Qanun tentang pariwisata.⁸⁶

4.1.2. Strategi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Pengembangan Pariwisata di Ulee Lheue

Landasan indikator untuk melihat Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, peneliti menggunakan teori Dimensi Strategi menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal dalam bukunya *The Strategy Process* yaitu : Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi yaitu sebagai berikut⁸⁷:

1) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam suatu organisasi maupun instansi. Maka tujuan dari pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh yaitu meningkatkan pariwisata di Kota Banda Aceh lebih meningkat untuk kedepannya, sehingga lahirnya visi dan misi dengan harapan Kota Banda Aceh menjadi pusat Destinasi Wisata yang berbasis budaya dan religi. Maka sebaiknya pemerintah Kota Banda Aceh untuk memajukan pariwisata dengan menciptakan suatu inovasi baru, sehingga dapat menjadikan daya tarik tersendiri khususnya

⁸⁶ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh 2020

⁸⁷ Ian Asriandy, Skripsi : “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*”. (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2016), Hlm 60

bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kota Banda Aceh.

“.. Di akhir tahun 2019 sebelum pandemi itu kita ke Australia kita memperkenalkanlah objek-objek wisata di Kota Banda Aceh, yang kita perkenalkan itu bukan hanya situs ataupun objeknya tapi kita juga kan disini terkenal dengan wisata kuliner..”⁸⁸.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan kunjungan ke luar negeri terkait mempromosikan wisata yang berada di Kota Banda Aceh, sehingga dapat menarik minat wisatawan luar negeri untuk berkunjung ke Kota Banda Aceh.

“.. Kalau kota Banda Aceh itu kan konsep wisata kuliner nya lebih dikenal, nah itu juga kita perkenalkan semacam mungkin jiep kupa itu bagaimana, itulah cara kita dalam mempromosikan pariwisata Kota Banda Aceh..”⁸⁹.

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh selaku dinas yang bertanggung dalam mengurus pariwisata telah melakukan banyak pengembangan pariwisata baik dari segi promosi di luar negeri maupun dalam negeri, sehingga dengan tujuan tersebut dapat meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan bertambah untuk ke depannya.

⁸⁸ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

⁸⁹ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

Tabel 4.1.2.

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan SKPD Tahun 2018 - 2022

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Meningkatkan kepariwisataan dalam bingkai syariah	Meningkatnya destinasi (objek) wisata yang bersyariah	Jumlah destinasi (objek) wisata yang berstandar syariah	1 objek	1 objek	1 objek	1 objek	1 objek

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Adapun tujuan Dinas Pariwisata mempromosikan pariwisata Kota Banda Aceh supaya lebih dikenal oleh wisatawan, bahwa Kota Banda Aceh memiliki tempat wisata yang sangat indah dan cocok untuk dijadikan salah satu tempat berliburan. Pada penerapan tujuan pariwisata di Kota Banda Aceh, berdasarkan wawancara peneliti terkait dengan tujuan wisata yang berada di Ulee Lheue yaitu:

“.. Tujuan yang kami lakukan terkait dengan memperkenalkan objek ataupun wisata yang ada di Kota Banda Aceh itu ya, salah satunya kita bisa juga melalui website, kemudian kita juga punya instagram, kita juga punya brosur-brosur yang bisa kita berikan ke teman-teman atau komunitas pelaku usaha pariwisata. Misalnya kita bagikan ke hotel, kemudian ke beberapa restoran atau rumah makan. Jadi selain itu kita juga mempromosikannya itu melalui radio..”⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka informan menyatakan bahwa Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh telah melakukan beberapa strategi untuk menarik wisatawan, berbagai macam strategi telah dilakukan baik melalui sosial media maupun media cetak. Selanjutnya peneliti menggali secara mendalam bagaimana strategi lain yang digunakan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.

“..Kita juga merangkul teman-teman atau komunitas pariwisata lainnya, contohnya adik-adik Duta Wisata, terus mempromosikan mungkin dari mulut ke mulut, terus kemudian melakukan beberapa event atau kegiatan lainnya..”⁹¹.

“..Sebelum kita pandemi, kita juga terus melakukan semacam pameran ada beberapa kali kita melakukan di luar negeri maupun di

⁹⁰ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

⁹¹ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

dalam negeri, nah itu untuk mempromosikan pariwisata di Kota Banda Aceh..”⁹².

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan event-event lainnya yang dapat menarik minat wisatawan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tujuannya adalah destinasi dan objek-objek wisata yang ada di Banda Aceh di kenal oleh masyarakat baik itu domestik maupun mancanegara, salah satunya seperti melakukan pameran di beberapa negara. Namun sebaliknya, Dinas Pariwisata tidak bisa melakukan banyak kegiatan akhir-akhir ini terkait mempromosikan wisata yaitu seperti mengadakan pameran, atraksi wisata, dan event-event lainnya.

Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya melarang membuat acara atau kegiatan tempat berkumpulnya massa, sehingga Dinas Pariwisata terhambat untuk melakukan atraksi-atraksi wisata atau pameran lainnya karena sedang di landa pandemi. Adapun hambatan akibat dari pandemi Covid-19 adalah salah satunya tidak bisa melakukan atraksi wisata dan pameran untuk mempromosikan wisata seperti tahun yang lalu, sehingga pemerintah perlu mendukung pariwisata tetap seimbang walaupun dimasa pandemi salah satunya dengan cara menerapkan protokol kesehatan yang harus diterapkan oleh pengelola lokasi wisata, dan melalukan pembersihan dengan desinfeksi secara berkala terutama pada area sarana dan peralatan yang digunakan secara bersama-sama, dan juga

⁹² Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

fasilitas umum lainnya. Selain itu juga harus diterapkan oleh pengunjung adalah memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan kunjungan ke lokasi wisata, kemudian juga memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan serta membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat.

“..Banyak wisatawan mau datang ke Ulee Lheue karena pemandangannya bagus apalagi ketika sore bisa melihat pemandangan sunset..”⁹³.

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2017	272.079	16.274
2018	372.503	20.897
2019	477.189	26. 803

Tabel 4.1.2

Jumlah Kedatangan Wisatawan ke Kota Banda Aceh
Sumber : Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dari pernyataan yang disampaikan oleh wisatawan lokal, maka tujuan dari wisatawan terus berdatangan ke Ulee Lheue karena ingin melihat pesona alam yang berada di kawasan tersebut. Selain itu juga banyak terdapat orang berjualan di pinggir jalan arah ke Ulee Lheue, dan banyak masyarakat berdatangan untuk mencicipi kuliner sambil menikmati pemandangan alam di kawasan Ulee Lheue pada sore harinya.

⁹³ Wisatawan Lokal, Tanggal 4 November 2020

Sejumlah informasi yang peneliti dapatkan dari proses wawancara pada sejumlah informan, bahwa wisata yang berada di kawasan Ulee Lheue merupakan salah satu wisata yang sangat populer dikalangan masyarakat, sehingga wisatawan tidak mau ketinggalan untuk menghabiskan waktunya di sore hari. Keberadaan wisata di Ulee Lheue sangat berpengaruh bagi para pedagang, selain itu mereka juga bisa mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Pemerintah Kota Banda Aceh sangat mendukung pengembangan pariwisata salah satunya memberikan sarana dan prasarana untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Ulee Lheue.

Selain itu juga pemerintah tidak melarang masyarakat berjualan di tempat wisata seperti di pinggir jalan arah ke Ulee Lheue, dan itu merupakan salah satu bentuk dukungan dari pemerintah terhadap pelaku wisata sehingga masyarakat bebas berjualan dengan konsep islami dan berlandaskan syariat islam.

2) Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan yang telah disepakati yang ditetapkan oleh yang berwenang baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk dijadikan pedoman, pegangan, petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dalam upaya mencapai rencana tindak lanjut jangka menengah tahun 2017 sampai dengan 2022 sebagai berikut :

1. Merancang dan Mengimplementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Banda Aceh (RIPDA).
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas promosi pariwisata melalui event.
3. Memprioritaskan perencanaan infrastruktur, tata kelola dalam sektor pariwisata.
4. Merancang regulasi tentang retribusi dan pajak pada sektor pariwisata.⁹⁴

Dalam sebuah kebijakan yang paling penting memperoleh hasil yang diinginkan, kebijakan adalah suatu rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan.

Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh selaku orang yang terlibat langsung dalam pengembangan kawasan wisata juga menambahkan :

“..Ulee Lheue itu pengelolaannya bukan di bawah Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh tapi gampong ulee lheue. Terus orang jualan itu juga bukan di bawah kami, artinya mereka langsung berurusan dengan gampong. Mereka membayar lapaknya itu ke gampong bukan ke Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh termasuk parkir..”⁹⁵. A R - R A N I R Y

“.. Kita juga sudah melakukan pendataan terhadap orang-orang jualan disitu tapi ya jadi masalah lagi, karena mereka merasa mereka lebih dengar dengan gampong, karena mereka sudah bayar lapaknya ke gampong bukan di kita. Kecuali ulee lheue park penyewaannya itu di kita masuk ke rekening daerah..”⁹⁶.

⁹⁴ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

⁹⁵ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

⁹⁶ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

”.. Kita Belum ada target PAD untuk kepariwisataan dan tahun ini baru kita targetkan 1 Milyar dan itu tidak untuk Ulee Lheue saja tetapi untuk pariwisata..”⁹⁷.

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh menegaskan bahwa Ulee Lheue bukan dibawah mereka melainkan dibawah gampong Ulee Lheue, sehingga setiap masyarakat yang berjualan di kawasan tersebut mereka langsung berurusan dengan pihak gampong dan tidak ada kaitannya dengan dinas. Tetapi dibalik itu dinas pariwisata juga memberikan sarana dan prasaran seperti memberikan tong sampah supaya menjaga kebersihan di seputaran tempat wisata, kemudian juga menyediakan toilet umum terhadap wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ulee Lheue.

“..Apabila na renovasi ataupun kibin setidak jih na lahan untuk kamoe meukat, nyoen hana geubantu yang bek geupeumate mantoeng..”⁹⁸.

Maksudnya adalah “Apabila ada renovasi atau hal-hal lain setidaknya ada tempat untuk mereka berjualan, kalau pemerintah tidak berkeinginan untuk membantu setidaknya jangan dihalangi”

“..Dinas Pariwisata hanya mengelola musholla dan toilet kemudian satu lagi Ulee Lheue Park..”⁹⁹.

Wisatawan lokal menambahkan:

“..Sampahnya masih banyak, setidaknya harus diperbanyak lagi tong sampah mungkin bisa disepanjang jalan, terus jalannya juga kena

⁹⁷ Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 12 Januari 2021

⁹⁸ Pelaku Usaha di Tempat Wisata (pedagang), Tanggal 29 Oktober 2020

⁹⁹ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

abrasi. Jadi, harus diperbaikilah jalannya ya salah satunya biar wisatawan mau datang kesini..”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan bahwa mereka berjualan dengan modal sendiri dan tidak diberikan bantuan apapun dari pemerintah setempat, dan apabila adanya renovasi terkait pengembangan objek wisata di Ulee Lheue mereka menyambut dengan positif, sebaliknya juga pemerintah harus memikirkan lahan untuk mereka berjualan ketika akan dilakukan renovasi, sehingga mereka tidak terhambat untuk mencari nafkah. Informan lain juga menyatakan harus diperbanyak lagi tong sampah sehingga tempat wisata menjadi bersih dan tidak kotor untuk kedepannya.

3) Program

Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh menyusun program dan kegiatan dengan memperhatikan rancangan Renstra yang diintegrasikan dengan visi, misi, kebijakan dan program yang tertuang dalam RPJM Kota Banda Aceh, serta meninjau kegiatan yang telah disusun dalam tahun 2017.

Adapun program dan kegiatan sesuai kewenangan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh adalah :

A. Program/kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan administrasi perkantoran

¹⁰⁰ Wisatawan Lokal, Tanggal 4 November

- 
- 1.1. Penyediaan jasa surat-menyurat
 - 1.2. Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis kantor
 - 1.3. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - 1.4. Penyediaan jasa kebersihan kantor
 - 1.5. Penyediaan alat tulis kantor
 - 1.6. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
 - 1.7. Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
 - 1.8. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
 - 1.9. Penyediaan makanan dan minuman
 - 1.10. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
 - 1.11. Penyediaan jasa pelelangan/pengadaan barang
 2. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur
 - 2.1. Pengadaan peralatan gedung kantor
 - 2.2. Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
 - 2.3. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
 - 2.4. Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor
 3. Peningkatan disiplin aparatur
 - 3.1. Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
 4. Pengembangan pemasaran pariwisata
 - 4.1. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata

- 4.2. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri
- 4.3. Pelatihan pemandu wisata terpadu
- 4.4. Promosi seni budaya dan pariwisata Kota Banda Aceh
- 4.5. Pengembangan statistik kepariwisataan
5. Pengembangan destinasi pariwisata
 - 5.1. Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan
 - 5.2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
 - 5.3. Pengembangan Jenis dan Paket Wisata Unggulan
 - 5.4. Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Objek Pariwisata Dengan Lembaga/Dunia Usaha
 - 5.5. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Destinasi Pemasaran Pariwisata
 - 5.6. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
 - 5.7. Pengembangan, sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi
6. Pengembangan kemitraan
 - 6.1. Pengembangan dan penguatan informasi dan database
 - 6.2. Pengembangan dan Penguatan Litbang, Kebudayaan dan Pariwisata
 - 6.3. Pengembangan SDM di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Bekerjasama Dengan Lembaga Lainnya

6.4. Fasilitasi Pembentukan Forum Komunikasi Antar Pelaku Industri Pariwisata dan Budaya

6.5. Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata

6.6. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kemitraan

6.7. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata

6.8. Peningkatan peranserta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

6.9. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan¹⁰¹

Program adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sudah membuat beberapa program untuk pengembangan pariwisata sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke ibu kota Provinsi Aceh.

“..Kami terus melakukan promosi wisata walaupun di masa pandemi, ada beberapa juga kegiatan atau event yang dilakukan oleh teman-teman komunitas pariwisata. Di beberapa objek wisata kita juga tetap melakukan event pastinya kita tetap menjaga protokol kesehatan, nah contoh mungkin ada di Ulee Lheue Park biasanya kalau tidak sabtu sore atau minggu sore ada juga kita melakukan kegiatan semacam life musik, biar masyarakat Kota Banda Aceh ini khususnya masyarakat Kota Banda Aceh adem dan nikmatilah artinya tidak tenggelam dengan kondisi pandemi..”¹⁰².

¹⁰¹ Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

¹⁰² Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

Namun, berdasarkan hasil wawancara pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, pihaknya tetap melakukan *event* walaupun sedang dilanda pandemi tujuannya supaya masyarakat Kota Banda Aceh tidak tenggelam dengan kondisi pandemi. Oleh karena itu, masyarakat juga diminta untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

“..Banyak yang sudah kita sediakan fasilitas maupun sarana di objek wisata Ulee Lheue, di sudut di samping polsek ulee lheue itu kita punya satu musholla dan toilet nah itu di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh..”¹⁰³.

Berdasarkan wawancara tersebut program-program yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh masih belum efektif, terkait dengan hasil data lapangan masih banyak masyarakat mengeluh mengenai sampah yang berserakan dipinggir jalan Ulee Lheue, sehingga banyak kritikan dan saran serta masukan yang diberikan oleh informan untuk pemerintah Kota Banda Aceh. Bahkan informan mengatakan bahwa perlu sarana dan prasarana yang lebih mendukung terkait pengembangan objek wisata di Ulee Lheue, salah satunya tong sampah harus diperbanyak lagi, kemudian di Ulee Lheue tidak ada toilet umum tepatnya jalan arah ke gampong Jawa, sehingga informan mengatakan apabila ada wisatawan mau ke toilet harus ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) terdekat atau ke masjid.

“.. Di daerah pelabuhan itu juga banyak sebenarnya sarana dan fasilitas tapi itu karena pelabuhan di bawah dinas perhubungan, maka

¹⁰³ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

dinas perhubunganlah yang lebih berhak, lebih fokuslah terkait dengan pengelolaannya..”¹⁰⁴.

“.. Coba aja lihat beberapa titik di persimpangan lampu merah contoh di simpang lima itu ada suara kita, suara memang yang kita inikan memperkenalkan destinasi di Kota Banda Aceh. Di Lampu merah itu ada sekali-sekali coba dengar, itulah salah satu cara kita mempromosikan pariwisata Kota Banda Aceh..”¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Dinas Pariwisata telah melakukan program-program untuk pengembangan pariwisata, di samping itu juga ada promosi menggunakan suara di persimpangan lampu merah yaitu untuk memperkenalkan destinasi yang ada di Kota Banda Aceh.

“..Kita juga melakukan promosi maksudnya memperkenalkan, membantulah, dan mendukung kita juga membuat semacam spanduk atau baliho itu kita tempel di beberapa objek wisata. Jadi, tamu yang datang itu kita gantikan dengan tiket masuk itu harus wajib foot dulu Anugerah Pesona Indonesia, tapi memang di kota Banda Aceh kita objek wisata yang kita maksud itu tidak dipungut biaya artinya gratis khusus yang dikelola oleh Banda Aceh kecuali Mesuem Tsunami dan Rumoeh Aceh dan itu dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Provinsi Aceh..”¹⁰⁶.

“..Kita juga minta teman-teman dari pemandu wisata, kami memberikan pelatihan itu ya berharaplah pemandu wisata ini maupun adik-adik tour guide ini kan mereka yang selalu berhubungan dengan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Nah, mereka bisa mengekspresikan dan bisa mengimplementasikan bagaimana cara memberikan pelayanan yang ramah terhadap wisatawan, apa-apa saja yang mereka bisa sampaikan ke pengunjung terkait dengan beberapa objek wisata yang ada di Banda Aceh yang artinya tidak lari dari budaya kita..”¹⁰⁷.

¹⁰⁴ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁰⁵ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁰⁶ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁰⁷ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

Namun, berdasarkan hasil wawancara pada dinas setempat bahwa pemerintah selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan yang berkunjung. Bahkan pihak dinas sendiri telah membuat kelompok pemandu wisata untuk mempromosikan wisata terhadap para pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk memperkenalkan objek-objek wisata yang berada di Kota Banda Aceh.

“.. Promosi yang kita lakukan kalau di mancanegara kita juga sering melakukan pameran di beberapa negara contohnya di Malaysia, kenapa kita lakukan di Malaysia, karena banyak wisatawan yang datang ke Kota Banda Aceh ya khususnya banyak dari negara Malaysia. Ada juga sih dari negara lain tapi lebih banyak Malaysia..”¹⁰⁸

“.. Kalau wisatawan lokal gitu juga kita sering melakukan pameran di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Padang. Caranya itu bisa melalui website, kita punya instagram, kemudian kita juga punya webnya charming Banda Aceh, brosur dan juga tabloid..”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan dinas terkait, bahwa mereka telah melakukan promosi wisata seperti di Kota-kota besar bukan hanya di luar negeri saja melainkan di dalam negeri juga ada.

“.. Tempatnya indah, menakjubkan, ombaknya tenang, terus banyaknya pengunjung juga dan inilah menjadi salah satu daya tarik kami untuk kesini. Apalagi ketika hari-hari libur seperti ini saya lihat banyak orang yang menikmati pemandangan alam disini..”¹¹⁰

“.. Saya tau hanya lewat ig aja, terus saya cari di google tempat wisata yang terpopuler di banda aceh dan banyak dikunjungi

¹⁰⁸ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹⁰⁹ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹¹⁰ Wisatawan Non Lokal, Tanggal 27 Oktober 2020

wisatawan luar seperti Ulee Lheue ini, terus Museum Tsunami, Masjid Raya Baiturrahman, dll..”¹¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kawasan wisata Ulee Lheue merupakan salah satu tempat terpopuler di Banda Aceh dan banyak dikunjungi oleh Wisatawan luar apalagi ketika hari-hari libur panjang. Bahkan wisatawan luar Aceh maupun wisatawan lokal ketika mau berangkat ke Sabang mereka terlebih dahulu singgah ke Ulee Lheue dan menikmati keindahan alam di daerah tersebut.

Selain itu juga informan berharap supaya Ulee Lheue malamnya dibuka kembali, setidaknya masyarakat bisa mencari nafkah bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Tentunya ini suatu masukan yang diberikan oleh informan kepada pemerintah Kota Banda Aceh terkhusus Dinas Pariwisata yang membidangi masalah tersebut.

“..Terus kemudian nanti untuk ke depan kita tetap memberikan fasilitas maupun sarana untuk pengembangan Ulee Lheue sebagai daerah wisata, terus kita juga menyediakan botton but semacam yang di sabang itu yang kapal ada kacanya dibawah, jadi nanti wisatawan bisa keliling-keliling ulee lheue dan insya Allah itu tahun depan. Jadi, tetap kita memikirkan ulee lheue sebagai daerah wisatawan..”¹¹².

Sekretaris dinas menambahkan:

“..Program kita ke depan itu ada pengembangan di daerah Ulee Lheue khususnya kecamatan meuraxa adanya pembangunan dermaga, kemudian ada taman, lampu, dan juga disana mungkin sudah ada restoran-restoran atau kafe-kafe yang sudah hidup kembali. Ya, jadi harus selalu dengan standar islaminya..”¹¹³.

“..Untuk meningkatkan pariwisata pelebaran jalan saboeh manfaat dan saboeh hal positif ciet, cuma di sampeng nyan koen kamoe butuh watee ciet untuk nyan..”¹¹⁴.

¹¹¹ Wisatawan Non Lokal, Tanggal 27 Oktober 2020

¹¹² Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹¹³ Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹¹⁴ Pelaku Usaha di Tempat Wisata (pedagang), Tanggal 29 Oktober 2020

Maksudnya “Untuk meningkatkan pariwisata pelebaran jalan juga memberikan suatu manfaat serta suatu hal positif, disamping itu juga mereka butuh waktu untuk masalah tersebut”.

Berdasarkan wawancara di atas, informan mengatakan bahwa pemerintah sedang menjalankan program-program pariwisata, bahkan Dinas Pariwisata terus memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana mendukung sebagai daya tarik wisata. Namun berdasarkan wawancara sebagian masyarakat mendukung apabila program-program tersebut benar-benar dilaksanakan secepat mungkin dan bukan hanya perkataan manis saja melainkan pembuktian yang nyata. Justru hal tersebut sangat berdampak terhadap pelaku usaha, semakin megahnya pariwisata maka semakin banyak pula wisatawan yang ingin berkunjung, dan ini merupakan suatu hal positif bagi para pedagang di tempat wisata sehingga bisa meningkatkan daya beli masyarakat.

4.1.3. Faktor-faktor hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan pariwisata di Ulee Lheue

- a.) Bentuk pengelolaan saling tumpang tindih antara pemerintah dengan pihak gampong

Berdasarkan studi dokumentasi peneliti, bahwasannya terkait pengelolaan kawasan pariwisata di Ulee Lheue masyarakat beranggapan bahwa objek wisata yang berada di Ulee Lheue dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota

Banda Aceh atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi, justru hal tersebut menimbulkan tanda tanya di kalangan masyarakat. Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa informan, akhirnya peneliti mendapat jawaban terkait pengelolaan objek wisata dikawasan tersebut. Bahwasannya objek wisata yang berada di Ulee Lheue di kelola langsung oleh pihak gampong setempat dan tidak ada kaitannya dengan dinas lain.

“..Mungkin kendalanya ya biasalah dengan masyarakat, keuchik, dan dengan masyarakat sekitar kalau ada pembangunan-pembangun ya mungkin arahnya agak mengganggu kenyamanan mereka. Tapi kita berusaha untuk melakukan pendekatan persuasif dengan mereka terutama dengan pak keuchik, mukim, kemudian juga pedagang kita sampaikan ke mereka bahwa ini tujuannya juga untuk mereka sendiri..”¹¹⁵.

“.. Ke depan kita juga tetap memberikan fasilitas maupun sarana untuk pengembangan Ulee Lheue sebagai daerah wisata..”¹¹⁶.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh telah melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan objek wisata yang berada di Ulee Lheue. Bahkan masyarakat setempat tidak menerima masukan ataupun komitmen yang telah dibuat oleh pemerintah, melainkan mereka lebih berkeinginan untuk mengurusnya sendiri dan hasilnya tersebut masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) gampong.

¹¹⁵ Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹¹⁶ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

“.. Kendalanya ya biasalah dari segi keuangan, terus jaraknya, apalagi kami dari luar Aceh membutuhkan biaya yang mahal untuk kesini. Terus jalan arah kesini juga macet.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, wisatawan non lokal mengatakan bahwa daerah Ulee Lheue macet ketika sore hari apalagi ketika hari-hari libur, maka pemerintah butuh memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pariwisata di kawasan Ulee Lheue seperti pelebaran jalan, dan lain-lain.

Pemerintah juga sering berselisih dengan pihak masyarakat setempat apabila adanya renovasi atau pembangunan di kawasan objek wisata di kawasan tersebut. Akan tetapi, pemerintah tetap berusaha untuk melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat dan pihak setempat.

b) Sumber Daya Manusia yang mengelola masih kurang memadai

Dalam memajukan sektor pariwisata tentunya Sumber Daya Manusia sangatlah diperlukan, tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia pariwisata tidak akan berkembang dan maju. Seiring langkah dalam mendukung pariwisata kehadiran sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mewujudkan pariwisata unggulan salah satunya pedagang, pemandu wisata dan lain sebagainya.

Adapun dilihat dari segi Sumber Daya Manusia yang mengelola masih banyaknya masyarakat yang salah menggunakan sarana dan prasarana yang telah

¹¹⁷ Wisatawan Non Lokal, 27 Desember 2020

diberikan oleh pihak dinas setempat salah satunya tong sampah, bahkan pedagang banyak menggunakan tong sampah untuk membakar jagung mereka padahal pemerintah menyediakan untuk penampungan sampah supaya tidak dibuang sembarangan.

“..Kemudian kita juga menyediakan petugas kebersihannya di situ, artinya ada orang yang bertanggung jawab terkait kebersihan toilet di seputaran Ulee Lheue, terus sarana lainnya mungkin kita juga menyediakan beberapa tong sampah, mungkin adik-adik sering melihat. Kita sudah sediakan tapi kita susah merubah mindset masyarakat kita, tong sampah yang sudah kita berikan bisa hilang, kadang-kadang berubah fungsi. Tong sampah yang kita berikan itu bisa jadi tempat bakar jagung mereka, tapi pemerintah terus memberikan fasilitas walaupun sering kontra terutama sama masyarakat gampong..”¹¹⁸.

Berdasarkan wawancara tersebut informan sangat menaruh perhatian besar khususnya bagi para pedagang. Pemerintah telah memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata sehingga apa yang telah diberikan oleh pemerintah harus dijaga untuk kepentingan bersama, dan tidak disalahgunakan apalagi untuk kepentingan pribadi. Bahkan *mindset* masyarakat kita susah untuk di ubah, dan inilah pemerintah butuh dukungan dari semua pihak untuk memajukan pariwisata di Kota Banda Aceh khususnya di kawasan Ulee Lheue.

c) Terbatasnya anggaran untuk melakukan pengembangan pariwisata di Ulee Lheue

¹¹⁸ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

Dalam memajukan pariwisata pengembangan di kawasan objek wisata sangatlah dibutuhkan, berjalan atau tidaknya pariwisata tentunya sangat berpengaruh pada anggaran yang diperuntukkan oleh pemerintah setempat. Hal inilah yang menjadi faktor utama dalam mendukung pariwisata dengan melakukan pengembangan di tempat kawasan wisata.

Adapun peneliti menggali informasi ke Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh terkait dana dari APBA yang diperuntukkan untuk pengembangan pariwisata Kota Banda Aceh.S

“.. Anggaran dari APBA yang diperuntukkan untuk pariwisata ada tapi tidak diperuntukkan untuk Ulee Lheue..”¹¹⁹.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh menambahkan:

“..Mungkin ya step by step, setiap tahun memang selalu diusulkan untuk adanya anggaran untuk peningkatan atau perbaikan-perbaikan di objek wisata..”¹²⁰.

“..Insya Allah tahun depan kita dapat anggaran dari pusat itu namanya DAK non fisik, Alhamdulillah dapat dukungan dari anggota DPR RI dapil kita Aceh yang di panggil dek gam, beliau memberikan dana aspirasinya ke Kota Banda Aceh untuk pengembangan Ulee Lheue sebagai daerah wisatawan. Jadi nanti ke depan kita ada melakukan lagi pembangunan dermaga wisata di ulee lheue yang konsepnya terapung..”¹²¹.

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan bahwa untuk pengembangan objek wisata di Ulee Lheue setiap tahunnya pihak dinas selalu

¹¹⁹ Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 12 Januari 2021

¹²⁰ Sekretaris Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

¹²¹ Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, Tanggal 22 Oktober 2020

mengusulkan anggaran untuk pengembangan objek wisata, salah satunya pengembangan objek wisata ulee lheue. Bahkan setiap tahunnya pasti ada pengembangan objek wisata dan itu dilakukan melalui *step by step* artinya tidak sekaligus, dan anggarannya pun sangat terbatas. Adapun selama ini anggaran yang telah digunakan untuk pengembangan pariwisata khususnya Ulee Lheue lebih kurang mencapai 8 Milyar menurut hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, dan itu tidak hanya sekaligus tetapi keseluruhan dari tiga tahun terakhir.

“.. Yang membuat saya terkesan ketika datang kesini masyarakat daerah sini orangnya ramah-ramah, terus keindahan alamnya sangat luar biasa, selain itu juga banyak terdapat tempat wisata di Banda Aceh ini sehingga saya memutuskan bersama keluarga untuk berlibur kesini..”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka wisatawan non lokal terkesan ketika datang ke Kota Banda Aceh salah satunya masyarakat Aceh orangnya ramah-ramah dan baik, kemudian panorama alam yang sangat indah. Wisatawan non lokal berharap semoga pariwisata di Kota Banda Aceh khususnya Ulee Lheue ke depan supaya lebih maju dengan diberikan fasilitas penunjang pariwisata oleh pemerintah setempat seperti sarana dan prasarana.

¹²² Wisatawan Non Lokal, 27 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, maka penulis menyimpulkan;

- 1) Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh masih belum tepat sasaran, salah satunya masih banyak fasilitas pariwisata yang masih kurang memadai seperti toilet umum, banyaknya masyarakat yang belum mampu menguasai bahasa asing atau internasional,
- 2) Masih kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lokasi objek wisata terhadap nilai positif dari adanya lokasi objek wisata, masih ada statemen-statemen yang masih awam terhadap kondisi Banda Aceh yang diakibatkan dari adanya sejarah konflik berkepanjangan di Aceh, serta masih adanya statemen yang mengatakan bahwasanya dengan adanya penerapan hukum syariat islam dapat mengekang pengunjung dan juga masih adanya kendala dari internal Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh mengenai sarana dan prasarana promosi pariwisata.

5.2. Saran

- 1) Sebaiknya Pemerintah Kota Banda Aceh perlu memberikan sanksi kepada pihak yang merusak fasilitas sarana dan prasarana tempat wisata dikawasan Ulee Lheue, sehingga pariwisata di Kota Banda Aceh bisa lebih bagus dan terkenal sampai ke mancanegara kedepannya, tentunya untuk mewujudkan hal ini butuh dukungan dari semua pihak baik pemerintah maupun swasta dan masyarakat banyak.
- 2) Pemerintah Kota Banda Aceh perlu memberikan anggaran yang besar kedepannya untuk melakukan pengembangan daerah tujuan wisata dikawasan tersebut, serta memperbaiki semua fasilitas yang sudah rusak dan membangun objek wisata yang dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berkunjung ke Kota Banda Aceh dan khususnya ke kawasan Ulee Lheue. Selain itu juga butuh sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti pelebaran jalan, menyediakan tong sampah yang banyak di pinggir jalan Ulee Lheue, dan menyediakan toilet umum, sehingga hal ini dapat terwujud untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frans, Gromang. 2003. *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadjamuddin Ramly. 2007. *Pesona Jakarta*. Jakarta: Grafindo.
- Robert Christie Mill. 2000. *Tourism The International Business*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shimp, Terence A. 2007. *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL

- Adenisa Aulia Rahma. 2020. *Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor. 1.
- Bachtiar S. Bachri. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1.
- Dadan Mukhsin, *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.14 No.1, hlm 2.
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2, Hal. 327.
- Khairul, Sugiarto, Safwan. 2017. *Karakteristik Wisatawan dan Pemilihan Rute Perjalanan Wisata di Kota Banda Aceh*. Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala, Volume 1 Special Issue, Nomor 2.

- Khusnul Khotimah Wilopo, Luchman Hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No.1.
- Nanda Rahmi. 2017. *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1.
- Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin AW. 2016. *Perkembangan Pariwisata Di Kota Banda Aceh Tahun 1970-2015*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1.
- Rony Ika Setiawan. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1.
- Samuel Saut Marihot Silitonga, Putu Anom. 2016. *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4 No 2.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4.
- Siti Kurnia Rahayu. 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume VIII. No.2.
- Shinta N. Sampelan. 2015. *Pramuwisata di Kota Manado*. Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15.
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2.
- Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. 2014. *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2.
- Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, Edriana Pangestuti. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 38 No.2.
- Wahyu Djoko Sulisty, "Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-alun Merdeka Kota Malang", Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol. 2, No. 1.
- Zakirah Azman, Mohd Arif Maulana, Rahmat Saleh. 2019. *Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata*. Jurnal Media Kajian Komuniaksi Islam, Vol. 2 No. 2.

SKRIPSI

Angga Pradikta, Skripsi: “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati*”. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

Andri Oktosilva, Skripsi: “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018).

Elsa Devi Komala Sari, Skripsi: “*Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam*”. (Bandar Lampung, Universitas Raden Intan Lampung, 2019).

Nur Indah Rahmawati, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Alokasi Belanja Daerah*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

Marefa, Skripsi: “*Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*”. (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

Media Yurida, Skripsi: “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

Mulyono, “*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017).

Hugo Itamar, Skripsi : “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*”. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016).

Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016.

Rusdiana, “*Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

Wardana, Skripsi: “*Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*”. (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2017).

UNDANG-UNDANG

Gubernur Aceh, *Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan*, Pasal 8 ayat 1-4.

Renstra Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

WEBSITE

Pustaka Bahan Kuliah, (<http://pustakabakul.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, Di akses pada kamis, Juni 27, 2013).

26 Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli (Terlengkap), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, di akses Senin, 22 Juni 2020.

<http://www.acehterkini.com>.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh <http://disbudpar.acehprov.go.id/tugas-dan-fungsi/> di akses selasa, 1 Desember 2020.

WAWANCARA

Wawancara dengan Ibuk Ria Jelmanita, S.Sos (Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sebagai informan pertama).

Wawancara dengan Ibuk Nova Indriani, SKM (Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh sebagai informan kedua).

Wawancara dengan wisatawan lokal Miftah sebagai informan ketiga

Wawancara dengan wisatawan lokal Haliza sebagai informan ke empat

Wawancara dengan wisatawan lokal Lilis sebagai informan ke lima

Wawancara dengan pelaku usaha di tempat wisata (pedagang) Zulfan sebagai informan ke enam

Wawancara dengan pelaku usaha di tempat wisata (pedagang) Ismaidi sebagai informan ke tujuh

Wawancara dengan pelaku usaha di tempat wisata (pedagang) Riski informan ke delapan

Wawancara dengan Wisatawan Non Lokal/Luar Aceh Yulia sebagai informan ke sembilan

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 27 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. Sebagai pembimbing pertama
2. Cut Zamharira, S.IP., M.AP. Sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi :
Nama : Ridha Mafaza
NIM : 160802097
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh
KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Februari 2020
An. Rektor
Dekan
Ernita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN

1) SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP

2) TRANSKRIP WAWANCARA

a. Faktor Tujuan						
No	Informan	Inisial	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	Kesimpulan
1	Kabid Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	NI	Bagaimanakah strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk meningkatkan jumlah kedatangan kunjungan wisatawan di kawasan ulee lheue dari tahun ke tahun ?	Di akhir tahun 2019 sebelum pandemi itu kita ke Australia kita memperkenalkan objek-objek wisata di Kota Banda Aceh, yang kita perkenalkan itu bukan hanya situs ataupun objeknya tapi kita juga kan disini terkenal dengan wisata kuliner.	Dinas Pariwisata sebelum pandemi telah melalui promosi wisata di Australia untuk memperkenalkan pariwisata yang berada di Kota Banda Aceh	Dinas pariwisata Kota Banda Aceh telah melakukan promosi wisata di luar negeri untuk memperkenalkan objek-objek wisata yang ada di Banda Aceh.
			Bagaimana Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk memperkenalkan wisata-wisata yang berada dikawasan ulee lheue kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara?	Kemudian terkait dengan memperkenalkan objek wisata yang ada di Kota Banda Aceh itu ya salah satunya bisa melalui website, instagram, brosur-brosur yang bisa kita berikan ke teman-teman atau komunitas pelaku usaha pariwisata. Misalnya membagikannya ke hotel, restoran, rumah makan, selain itu juga kita mempromosikannya melalui radio.	Dalam memperkenalkan objek wisata yang berada di Kota Banda Aceh dinas pariwisata mempromosikan melalui media online maupun media cetak	Dinas pariwisata memperkenalkan pariwisata dengan cara mempromosikan melalui media sosial maupun cetak
2	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	RJ	Apakah ada peningkatan jumlah kedatangan wisatawan ke ulee lheue setelah dinas pariwisata Kota Banda Aceh melakukan promosi dan pengembangan	Tentunya ya ada, terus meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan setiap tahunnya, Cuma tahun ini saja yang agak menurun akibat sedang pandemi.	Pelaksanaan pariwisata terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan	Dinas Pariwisata melakukan

			wisata di kawasan tersebut? Jika ada, berapa jumlah presentase kedatangan wisatawan lokal dan mancanegara ke kawasan ulee lheue dari setiap tahunnya?			
			Wisata-wisata apa saja yang telah dibangun dan dikembangkan oleh dinas pariwisata Kota Banda Aceh untuk menaikkan jumlah kedatangan wisatawan di tiap tahunnya ke kawasan ulee lheue ?	Seperti inilah yang sudah adakita hanya menata wisata-wisata religi yang sudah ada, seperti PLTD Apung itu juga merupakan ikon ya, museum tsunami memang bukan di bawah kita itu di bawah provinsi, orang kan kalau mau ke Banda Aceh pasti ke Museum tsunami.	Dinas Pariwisata hanya menata wisata-wisata yang telah ada	Dinas Pariwisata hanya menata wisata-wisata yang telah ada
3	Wisatawan Lokal	M	Apa yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke ulee lheue?	Ya mungkin dengan pemandangan alamnya yang indah, sehingga kami tertarik untuk berkunjung kesini	Para wisatawan tertarik melihat pemandangan yang berada di kawasan ulee lheue.	Para wisatawan tertarik melihat pemandangan yang berada di kawasan ulee lheue.
4	Masyarakat Pelaku Usaha Wisata (pedagang)	Z	Apakah ada bantuan dari pemerintah setempat untuk para pedagang yang berjualan di tempat wisata ?	Kamoe hana murumpek bantuan sapu dari pemerintah nyoe murni dari hasil peng droe mandum. Maksudnya “kami tidak dapat bantuan apapun dari pemerintah setempat dan ini murni dan hasil uang mereka sendiri”.	Tidak ada bantuan apapun dari pemerintah setempat untuk pedagang yang berjualan di tempat wisata ulee lheue	Pemerintah tidak memberikan bantuan apapun kepada para pelaku usaha wisata
			Apakah ada kendala selama berjualan di tempat wisata?	Ya mungkin kendala jang cuma daya beli, kadang-kadang le laku kadang-kadang hana biasa yang le laku pas uroe libur manteng “ya mungkin kendalanya bang di daya beli saja, kadang-kadang laris kadang-kadang juga tidak biasanya di hari libur yang banyak laris”	Kendalanya di daya beli masyarakat yang dikeluhkan oleh pedagang	Rendahnya daya beli masyarakat yang dikeluhkan oleh pedagang

			Apakah ada manfaat bagi pedagang apabila dilakukan renovasi di ulee lھےe?	Hai na saboeh manfaat ciet apabila dilakukan renovasi di ulee lھےe salah saboeh jih tambah le lagoet atah kamoe, nyoe di renovasi keunka lagak sehingga le ureung yang jak “Suatu manfaat apabila dilakukan renovasi di ulee lھےe salah satunya dagangan cepat laris, apabila di renovasi kan tempat wisatanya semakin bagus dan indah sehingga banyak wisatawan yang berkunjung	Manfaat bagi pedagang apabila dilakukan renovasi di tempat wisata ulee lھےe	Pedagang menyambut baik dengan dilakukannya renovasi di tempat wisata
			Apa saran pedagang kepada pemerintah terkait pengembangan ulee lھےe untuk ke depannya ?	Saran kamoe ke pemerintah apabila hana geupeubantu yang bek geupeumate manteng “saran kami kepada pemerintah apabila tidak berikan apapun asalkan jangan di gusur/di larang berjualan di tempat tersebut”	Pedagang menginginkan supaya pemerintah tetap memberikan izin untuk mereka berjualan	Pedagang menginginkan supaya pemerintah tetap memberikan izin untuk mereka berjualan

b. Faktor Kebijakan

No	Informan	Inisial	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi data	Kesimpulan
1	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	RJ	Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam pengembangan pariwisata di ulee lھےe ?	Saya rasa ya hambatannya itu biasalah kita berhubungan dengan masyarakat (pedagang) karena disitu ada salah satunya pendataan pedagang, ada beberapa pedagang yang harus kita tata kembali. Jadi, ya mungkin kendalanya sama keuchik, sama masyarakat sekitar kalau ada pengembangan-pengembangan yang mungkin arahnya mengganggu kenyamanan mereka. Tapi kita berusaha melakukan pendekatan persuasif dengan mereka karena tujuannya	Hambatan yang dihadapi dinas pariwisata banyak sekali apalagi dengan masyarakat gampong ulee lھےe.	Hambatan yang dihadapi dinas pariwisata banyak sekali apalagi ketika berhadapan dengan masyarakat daerah tersebut.

				untuk mereka sendiri.		
			Berapakah anggaran yang dikeluarkan selama 3 tahun terakhir untuk pengembangan pariwisata di daerah Ulee Lheue	Kita Belum ada target PAD untuk kepariwisataan dan tahun ini baru kita targetkan 1 Milyar dan itu tidak untuk Ulee Lheue saja tetapi untuk pariwisata	Dinas Pariwisata bleum ada target PAD untuk kepariwisataan	Dinas Pariwisata bleum ada target PAD untuk kepariwisataan
2	Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh	NI	Fasilitas-fasilitas apa saja yang telah di bangun oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk menunjang wisata-wisata yang berada di kawasan ulee lheue ?	Banyak yang sudah kita sediakan fasilitas sarana di objek wisata ulee llheue, di sudut di samping polsek ulee lheue itu kita punya musholla dan toilet, nah itu di bawah dinas pariwisata kota Banda Aceh.	Dinas Pariwisata menyediakan beberapa sarana untuk menunjang sektor pariwisata di ulee lheue	Dinas Pariwisata menyediakan beberapa sarana untuk menunjang sektor pariwisata di ulee lheue.
			Apakah dari Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh telah menyediakan pemandu wisata untuk para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung ke ulee lheue ?	Ya kami juga ada menyediakan pemandu wisata salah satunya untuk mempromosikan pariwisata yang berada di kota Banda Aceh kepada wisatawan yang datang.	Dinas pariwisata menyediakan pemandu wisata kepada wisatawan yang datang.	Pemandu wisata mempromosikan pariwisata kepada wisatawan yang datang.
3	Wisatawan Lokal	H	Apa saran wisatawan terhadap pemerintah Kota Banda Aceh terkait masalah pengembangan pariwisata?	Ke depannya mungkin jalannya di lebarin lagi, karena ini susah pas mau pulang sudah gak bisa lagi ataupun karena macet apalagi di hari-hari libur	Untuk ke depan informan menyatakan butuh pelebaran jalan di ulee lheue	Pelebaran jalan sangat dibutuhkan, apalagi sering macet di ulee lheue ketika hari-hari libur.
4	Masyarakat Pelaku Usaha Wisata (pedagang)	I	Apakah ada bantuan dari pemerintah selama ini terhadap para pedagang (pelaku usaha wisata) ?	Kamoe hana merumpek bantuan sapu dari pemerintah selama meukat nyoe, setidak jih pemerintah peduli lah keu pedagang apalagi keu kamoe yang meukat-meukat bak tempat wisata. "Kami tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah selama berjualan, setidaknya pemerintah pedulilah terhadap pedagang yang berjualan di tempat wisata.	Pedagang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah .	Pedagang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah.

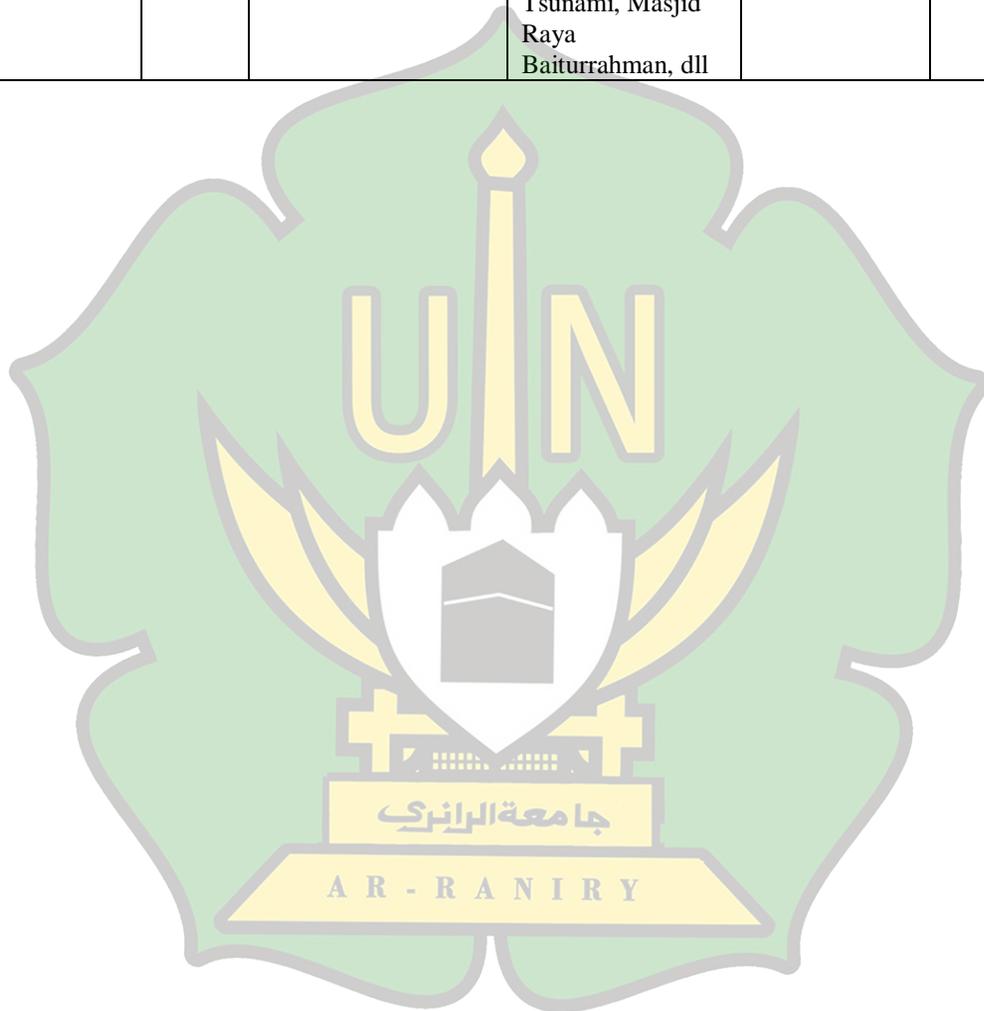
			Apa harapan pedagang terhadap pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat, apa ada modal usaha diberikan oleh pemerintah kepada para pedagang yang berjualan di tempat wisata, atau gerobak, dll	Harapan kamoe ke pemerintah peget wisata ukeu beu lagak lom, salah saboeh pembangunan infrastruktur dan promosi wisata supaya le turis lua yang jak keunoe “Harapan kami kepada pemerintah mengembangkan pariwisata untuk ke depannya supaya lebih bagus lagi, salah satunya pembangunan infrastruktur dan promosi wisata sehingga banyak mendatangkan turis	Pedagang berharap pariwisata ke depan lebih meningkat salah satunya banyak turis yang datang dan pedagang setiap harinya usaha mereka laku	Pedagang menginginkan supaya pemerintah lebih focus untuk pengembangan pariwisata dan promosi wisata di ulee lheue salah satunya berefek kepada pedagang yang berjualan
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

c).

Faktor Program						
No	Informan	Inisial	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	Kesimpulan
1	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	RJ	Berapa anggaran yang dibutuhkan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk mengembangkan wisata-wisata yang berada di kawasan ulee lheue, dan anggaran tersebut bersumber dari mana?	Tentunya anggaran yang dibutuhkan sangatlah banyak, bahkan kita mendapatkan dari Aspirasi anggota DPR RI dapil kita Aceh namanya deklam, beliau memberikan aspirasinya untuk pengembangan objek wisata ulee lheue untuk tahun depan	Anggaran yang dibutuhkan oleh dinas pariwisata sangatlah banyak terkait pengembangan pariwisata yang berada di ulee lheue.	Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh membutuhkan biaya yang banyak untuk pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.
			Berapa lama waktu yang dibutuhkan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di kawasan ulee lheue ?	Mungkin ya step by step, setiap tahun memang selalu di usulkan untuk adanya anggaran untuk meningkatkan atau perbaikan-perbaikan di objek wisata	Dilakukannya melalui step by step tergantung anggaran yang di dapatkan	Dilakukannya melalui step by step tergantung anggaran yang di dapatkan
2	Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh	NI	Apa saja langkah-langkah upaya pengembangan daerah tujuan wisata kawasan ulee lheue yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh?	Program kita ke depan itu ada promosi yang kita lakukan kalau di mancanegara kita juga sering melakukan pameran di beberapa negara contohnya di	Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sering membuat promosi pariwisata seperti melakukan pameran, dll	Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sering membuat promosi wisata di beberapa negara

				Malaysia, kenapa kita lakukan di Malaysia? Karena banyak wisatawan yang datang ke Kota Banda Aceh ya khususnya banyak dari negara Malaysia. Ada juga sih dari negara lain tapi lebih banyaknya dari Malaysia.		
3	Wisatawan Lokal	L	Apa kendala yang dihadapi wisatawan terkait pengembangan pariwisata yang berada di ulee lheue	Kendala yang kami rasakan salah satunya jarak tempuh, terus macet dan juga banyak sampah berserakan di sepinggir jalan ulee lheue	Wisatawan mengatakan sering macet di sekitar ulee lheue ketika sore hari apalagi di hari libur	Wisatawan mengatakan sering macet di sekitar ulee lheue ketika sore hari apalagi di hari libur
4	Masyarakat Pelaku Usaha Wisata (pedagang)	R	Apakah ada himbauan/larangan dari pemerintah setempat terkait pedagang yang berjualan di sepinggir jalan ulee lheue?	Setau aku gak ada larangan apa-apa terkait orang berjualan di daerah ulee lheue	Tidak ada larangan dari pemerintah setempat untuk pedagang yang berjualan di tempat wisata	Tidak ada larangan dari pemerintah setempat untuk pedagang yang berjualan di tempat wisata
			Apakah ada diminta uang sewa lapak perbulan berapa, jika ada dibayarnya kepada siapa ?	Di minta sih ada, itu cuma 2 ribu perhari dan biasanya mereka datang setiap sorenya	Mereka pihak gampong setempat setiap sore mengutip uang perhari setiap pedagang yang berjualan di tempat wisata	Pihak gampong setempat setiap sore mengutip uang perhari setiap pedagang yang berjualan di tempat wisata
			Wisatawan yang banyak datang dari negara mana saja?	Itu ya yang banyaknya dari Malaysia selain itu jarang walaupun ada satu dua orang dari negara-negara lain.	Wisatawan yang kebanyakan dari negara malaysia	Wisatawan yang datang kebanyakan dari negara Malaysia
	Wisatawan Non Lokal	Y	Apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Ulee Lheue ?	Tempatnya indah, menakjubkan, ombaknya tenang, terus banyaknya pengunjung juga dan inilah menjadi salah satu daya tarik kami untuk kesini. Apalagi ketika hari-hari libur seperti ini saya lihat banyak orang yang	Wisatawan Luar mengakui keindahan alam yang berada di kawasan Ulee Lheue	Ulee Lheue dapat menjadi daya tarik wisatawan dengan panorama alam yang berada di daerah tersebut

				menikmati pemandangan alam disini		
			Sebelumnya tau Ulee Lheue itu dari mana ?	Saya tau hanya lewat ig aja, terus saya cari di google tempat wisata yang terpopuler di banda aceh dan banyak dikunjungi wisatawan luar seperti Ulee Lheue ini, terus Museum Tsunami, Masjid Raya Baiturrahman, dll	Wisatawan luar Aceh tau Ulee Lheue dari Sosmed	Ulee Lheue salah satu tempat populer dan banyak dikunjungi oleh wisatawan



3) DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara : Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh



Wawancara : Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Pedagang di Tempat Wisata



Wawancara dengan Wisatawan Lokal



Wisatawan Non Lokal

